PENGARUH PENDIDIKAN, UPAH MINIMUM, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PENGANGGURAN DI PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2017-2021 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Ekonomi Syariah

Oleh :
RETNIKA ANGGI
NPM : 1851010092

Prodi : Ekonomi Syariah

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M

PENGARUH PENDIDIKAN, UPAH MINIMUM, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PENGANGGURAN DI PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2017-2021 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Ekonomi Syariah

Oleh :
Retnika Anggi
NPM : 1851010092

Prodi : Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Dr. Madnasir, S.E.,M.S.I
Pembimbing II : Yulistia Devi, S.E.,M.S.Ak

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M

ABSTRAK

Pengangguran yang terlalu tinggi dapat mengakibatkan gangguan politik, keamanan, dan sosial yang mengganggu pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Ketidakstabilan tingkat pengangguran ini dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya variable Pendidikan yang mengalami peningkatan di setiap tahunya namun tidak selalu di ikuti dengan menurunnya pengangguran karena angka pengangguran di Provinsi Lampung masih tinggi. Demikian dengan tingkat upah, Upah Minimum di Provinsi Lampung selalu mengalami kenaikan namun angka pengangguran tetap tinggi. Tingkat Pertumbuhan ekonomi yang mengalami peningkatan tidak selalu menghasilkan angka pengangguran yang yang menurun, demikian sebaliknya pengangguran masih mengalami kenaikan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Pendidikan, Upah Minimum, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Provinsi Lampung Tahun 2017-2021 baik secara parsial maupun secara simultan, serta mengetahui pengangguran dalam perspektif ekonomi islam. Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan analisis data panel. Dengan menggunakan eviews 9 sebagai alat penganalisis data. Dalam penelitian ini mempunyai tiga model uji yang dilakukan untuk menguji pada persamaan structural tersebut yaitu metode pooled lesast square, metode efek tetap, metode efek acak dengan uji pemilihan model yaitu rem atau metode efek acak .

Berdasarkan hasil analisis data panel dan uji hipotesis dapat disimpulkan bawha secara simultan (uji f) Pendidikan, Upah Minimum dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan tehadap pengangguran dengan nilai probability 0,000030 < 0,05. Hasil analisis parsial (uji T) Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pengangguran dengan nilai 0,00 < 0,05. Sedangkan hasil analisi parsial (Uji T) upah minimum kota dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap pengangguran dengan nilai 0,08 > 0,05.

Kata Kunci : Pengangguran, Pendidikan, Upah Minimum, Pertumhuhan Ekonomi.

ABSTRACT

Unemployment that is too high can result in political, security and social disturbances that undermine economic growth and development. The instability of the unemployment rate can be influenced by several factors including the education variable which has increased every year but is not always followed by a decrease in unemployment because the unemployment rate in Lampung Province is still high. Likewise with the wage rate, the Minimum Wage in Lampung Province always increases but the unemployment rate remains high. The rate of economic growth that has increased does not always result in a decreased unemployment rate, and vice versa, unemployment is still increasing.

The purpose of this study is to find out how the Effect of Education, Minimum Wage, and Economic Growth on Unemployment in Lampung Province in 2017-2021 both partially and simultaneously, as well as find out unemployment in an Islamic economic perspective. This research method is a quantitative research. The data used in this study is secondary data with panel data analysis. By using eviews 9 as a data analysis tool. In this study, three test models were carried out to test the structural equation, namely the pooled less square method, the fixed effects method, the random effects method with the model selection test, namely brakes or the random effects method.

Based on the results of panel data analysis and hypothesis testing, it can be concluded that simultaneously (f test) Education, Minimum Wage and Economic Growth have a significant effect on unemployment with a probability value of 0.000030 <0.05. The results of the partial analysis (T test) Education has a significant effect on unemployment with a value of 0.00 <0.05. Meanwhile, the results of the partial analysis (T-test) of city minimum wages and economic growth have no effect on unemployment with a value of 0.08 > 0.05.

Keywords: Unemployment, Education, Minimum Wage, Economic Growth.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Retnika Anggi
NPM : 1851010092
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Pengaruh Pendidikan, Upah Minimum, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Provinsi Lampung Tahun 2017-2021 dalam Perspektif Ekonomi Islam"** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Februari 2023
Penulis,

Retnika Anggi
NPM. 1851010092

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame I Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Pendidikan, Upah Minimum, dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 2017-2021 dalam Perspektif Ekonomi Islam
Nama Mahasiswa : Retnika Anggi
NPM : 1851010092
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI:

Untuk dimunaqosyah dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomidan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing Akademik I	Pembimbing Akademik II
Dr. Madnasir, S.E., M.S.I.	**Yulistia Devi, S.E., M.S., A.k**
NIP. 197504242002121001	**NIP. -**

Mengetahui,
Ketua Prodi Ekonomi Syariah

Dr. Erike Anggraeni, M.E., Sy.
NIP. 198208082011022009

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame I Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"PENGARUH PENDIDIKAN, UPAH MINIMUM, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PENGANGGURAN DI PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2017-2020 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM"** disusun oleh **Retnika Anggi, NPM 1851010092,** Program studi Ekonomi Syariah. Telah di Ujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal: Jum'at, 31 Maret 2023.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr Erike Anggraeni, M.E.,Sy (.....)

Sekretaris : Dedi Satriawan, M.Pd. (.....)

Penguji I : Siska Yuli Anita, M.M (.....)

Penguji II : Yulistia Devi, S.E.,M.S.Ak (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Tulus Suryanto. M.M., C.A., Akt
NIP. 197009262008011008

MOTTO

وَقُلِ ٱعۡمَلُواْ فَسَيَرَى ٱللَّهُ عَمَلَكُمۡ وَرَسُولُهُۥ وَٱلۡمُؤۡمِنُونَ
وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَٰلِمِ ٱلۡغَيۡبِ وَٱلشَّهَٰدَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمۡ
تَعۡمَلُونَ ١٠٥

" Dan katakanlah, "bekerjalah kamu, maka allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga rasul;Nya dan orang;orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitahukan;Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."

(Q.S. At - Taubah [9] : 105)

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, terima kasih atas limpahan rahmat, hidayah, kenikmatan, dan kemudahan yang diberikan kepadaku. Dengan ketulusan hati dan dengan penuh kasih sayang aku persembahkan karya tulis ini kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Juliyanto dan Ibundaku Darti, terima kasih atas doa, cinta, kasih sayang, pengorbanan, dukungan dan motivasi kalian yang membangkitkan dan menguatkanku disetiap waktuku menuntut ilmu sehingga menghantarkanku untuk menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung. Semoga Allah SWT memberikan mereka kebahagian di dunia maupun di akhirat. Terimakasih juga untuk Kakek dan Nenekku tersayang yang senantiasa mendoakan dan mendukungku sampai saat ini.
2. Adikku tercinta Aspaq Ubayu Aji dan Ni'amun Faza beserta keluarga besarku, yang telah memberikan doa dan semangat kepadaku.
3. Almamater UIN Raden Intan Lampung tercibta yang selama ini telah mendidik baik dari segi ilmu pengetahuan dan agama.

RIWAYAT HIDUP

Retnika Anggi adalah nama penulis skripsi ini lahir pada 18 Maret 2000 di desa Panaragan Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat. Penulis merupakan putri pertama dari pasangan bapak Juliyanto dan ibu Darti. Anak pertama dari tiga bersaudara.

Riwayat Pendidikan yang telah diselesaikan adalah TK Miftahul Huda Brebes Panaragan pada tahun 2005-2006, lalu kejenjang sekolah dasar di Min 1 Brebes pada tahun 2006-2012. Kemudian menengah pertama di Mts Nurul Iman pulung kencana selesai tahun 2013-2015. Dan selanktnya, melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah masuk pada tahun 2016 lalu, diselesaikan pada tahun 2018. Pada tahun yang sama penulis di terima masuk melalui jalur SPAN-PTKIN di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan mengambil program studi EkonomiSsyariah dapa fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Bandar Lampung, 11 Februari 2023

Yang membuat

Retnika anggi

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk sehingga skripsi dengan judul "Pengaruh tingkat Pendidikan, upah minum (kota (UMK), Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penganguuran di Provinsi Lampung Tahun 2017-2021 Dalam Perspektif Ekonomi Islam" dapat diselesaikan. Shalawat serta salam di sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan pengikut-pengikutnya yang setia. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program strata satu (S1) jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ilmu Ekonomi Islam.

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa dihaturkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta wakil Dekan 1, 2 dan 3.
2. Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam yang senantiasa sabar dalam memberi arahan serta selaku motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Dr. Madnasir. S.E., M.S.I dan Yulistia Devi, MS. Ak selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah mengarahkan penulis hingga penulisan skripsi ini selesai, semoga barokah ilmu dan pengetahuan yang diberikan selama ini.
4. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan memberikan ilmunya serta motivasi kepada penulis.
5. Almamater tercinta, tempat ternyaman dan terbaik dalam menimba ilmu, UIN Raden Intan Lampung, semoga semakin maju, berkarya dan berkualitas dalam mendidik putra-putri Indonesia.
6. Sahabat seperjuangan khususnya kelas B yang selalu bersama dalam proses belajar, berjuang bersama

menghadapi proses perkuliahan dan selalu memberi dukungan kepada penulis agar selalu sabar dan terus semangat dalam perkuliahan khususnya penulisan skripsi ini.

7. Sahabatku tersayang seperjuanganku khususnya (Widya, Fiola, Faizah, Cindy, Dea, Wiwin, Ilham dan Bintang).
8. Dan semua pihak yang telah membantu yang tak bisa disebutkan satu persatu, semoga kita selalu terikat dalam Ukhuwah Islamiyah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, akan tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti dalam bidang khazannah Ekonomi Islam.

Bandar Lampung, 11 Februari 2023

Penulis,

Retnika Anggi

NPM : 1851010092

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
ABSTRAK ..... **iii**
SURAT PERNYATAAN ..... **vii**
PERSETUJUAN ..... **vii**
MOTTO ..... **ix**
PERSEMBAHAN ..... **x**
RIWAYAT HIDUP ..... **xi**
KATA PENGANTAR ..... **xii**
DAFTAR ISI ..... **xiv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**
DAFTAR TABEL ..... **xvii**
BAB I PENDAHULUAN
A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang Masalah 2
C. Identifikasi Dan Batasan Masalah 11
D. Rumusan Masalah 12
E. Tujuan Penelitian 12
F. Manfaat Penelitian 12
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan 13
H. Sistematika Penulisan 17
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS
A. Pengangguran 19
1. Definisi Pengangguran 19
2. Macam–Macam Pengangguran 22
3. Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran 24
4. Dampak Pengangguran 27
5. Penganggiuran Dalam Ekonomi Islam 28
B. Konsep Pendidikan 33
1. Definisi Pendidikan 33
2. Teori - Teori Pendidikan 34
3. Tingkat Pendidikan 35
4. Rata-rata Lama Sekolah 36
5. Pendidikan Dalam Ekonomi Islam 38
C. Konsep Upah 39

1. Definisi Upah 39
2. Prosedur Penetapan Upah 42
3. Tingkat Upah Dalam Ekonomi Islam 44
D. Pertumbuhan Ekonomi 47
1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi 47
2. Teori Pertumbuhan Ekonomi 49
3. Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi 53
4. Indikator Pertumbuhan Ekonomi 55
5. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Persektif Islam 58
E. Kerangka Berfikir 62
F. Pengajuan Hipotesis 64
BAB III METODE PENELITIAN
A. Waktu dan Tempat Penelitin 69
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian 70
C. Populasi dan Sampel 70
D. Teknik Pengumpulan Data 71
E. Definisi Oprasional Variabel 72
F. Metode Analisis Data 75
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Deskripsi Data Penelitian 84
B. Hasil Analisis Data 96
C. Pembahasan 109
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 123
B. Rekoimendasi 124

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR TABEL

1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2017-2021 4
1.2 Rata-rata Lama Sekolah kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2017-2021 7
1.3 Upah Minimum Tenaga Kerja Kabuten di Provinsi Lampung Tahun 2017-2021 8
1.4 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2017-2021 9
3.1 Definisi Oprasional Variabel Penelitian 74
4.1 Data BPS Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung 84
4.2 Daftar Gubernur Provinsi Lampung Beserta Periode Jabatan 86
4.3 Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung tahun 2017-2021 89
4.4 Rata-rata Lama Sekolah Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung tahun 2015-2021 91
4.5 Upah Minimum Tenaga Kerja di Provinsi Lampung tahun 2017-2021 93
4.6 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung tahun 2017-2022 95
4.7 Deskriptif Statistik Data 96
4.8 Analisis data panel dengan model CEM..... 98
4.9 Analisis data panel dengan model FEM 99
4.10 Analisis data dengan model REM 100
4.11 Uji Pemilihan Model dengan Uji Chow 101
4.12 Uji pemilihan Model dengan Uji Hausman 102
4.13 Uji pemilihan Model dengan Uji LM 103
4.14 Random Effect Model 103
4.15 Uji Multikolinearitas 106
4.16 Uji Parsial (Uji T) 107
4.17 Uji Simultan (Uji F) 108

DAFTAR GAMBAR

1.2 Grafik Pertumbukan Ekonomi di Provinsi Lampung tahun 2017-2021 9
1.2 Krangka Berfikir penelitian 63
4.1 Grafik Hasil Uji Normalitas 106

BAB l
PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas guna mengindari kesalah pahaman dalam mengambil arti dan maksud dari istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Kota Bandar Lampung Tahun 2012-2021 Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Berikut ini adalah uraian dari judul penelitian tersebut :

1. **Pengaruh**

   Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.[1]

2. **Pendidikan**

   Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi didnya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia sera keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[2]

3. **Upah Minimum**

   Upah minimum kota adalah sebuah standardisasi upah atau gaji karyawan atau pegawai untuk di terapkan diperusahaan baik itu BUMN, BUMS,maupun perusahaan lain yang berskala besar.[3]

4. **Pertumbuhan Ekonomi**

---

[1] Sugiyono Yeyen Maryani, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).h 74

[2] Fuad Ikhsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Cetakan Ke (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

[3] Ervin, "Penentuan Upah Minimum Kota Berdasarkan Tingkat Inflsi Menggunakan Backpropagation Neural Network (BPNN)," *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 2015.

Pertumbuhah ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah.

5. **Pengangguran**

   Pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja,yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tempat tertentu, tetapi tidak memperoleh pekerjaan yang diinginkannya.[4]

6. **Perspektif**

   Persepektif adalah sudut pandang; pandangan.[5]

7. **Ekonomi Islam**

   Ekonomi Islam merupakan ilmu yang mempelajari perilaku ekonomi cmanusia yang perilakunya diatur berdasarkan aturan agama Islam dan didasari dengan tauhid sebagaimana dirangkum dalam rukun iman dan rukun Islam.[6]

Berdasarkan penjelasan istilah-istilah diatas, maka ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan judul ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Pendidikan, Upah Minimum, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Provinsi Lampung Tahun 2017-2021 Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

B. Latar Belakang Masalah

Dalam suatu perekonomian, pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan setiap daerah.[7] Upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat tercermin dari tingkat pertumbuhan

---

[4] sandoyo, "Makro Ekonomi Modern" (Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa, 2012), 13.

[5] Tim Penyususn Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, "Kamus Besar Bahasa Indonesia" (jakarta: Bumi Aksara, 1990), 675.

[6] Musttafa Edwin Nasution, '*Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*' (jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006).h 158.

[7] Rifki Khoirudin dan Jannatul Liutammima Musta'in, "Analisis Determinan Ketimpangan Pendapatan Di Daerah Istimewa Yogyakarta," *Tirtayasa Ekonomika*, n.d.

ekonomi. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari peningkatan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) selama periode waktu tertentu.[8] Pertumbuhan ekonomi pada tahun tertentu dapat diartikan sebagai peningkatan nilai barang dan jasa yang dihasilkan pada tahun tersebut. Oleh karena itu, semua kegiatan pembangunan harus fokus pada upaya mendorong pertumbuhan ekonomi.

Kinerja perekonomian suatu negara dalam kurun waktu tertentu dapat diukur dengan indikator penting yaitu pendapatan nasional. Pendapatan nasional mencerminkan terjadinya alokasi makro yang efisien, yaitu nilai output nasional yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan nasional merupakan salah satu tolak ukur untuk mengukur keadaan perekonomian suatu negara. Tujuan penghitungan pendapatan nasional adalah untuk mengetahui tingkat perekonomian yang dicapai dan nilai output, komposisi total pengeluaran, kontribusi berbagai sektor ekonomi, dan tingkat kemakmuran yang dicapai.[9]

Salah satu masalah yang hampir dihadapi di setiap negara di dunia ialah pengangguran. Indonesia pun tak luput dari permasalahan pengangguran. Pengangguran terjadi akibat tidak seimbangnya antara permintaan akan lapangan pekerjaan dan penawaran lapangan pekerjaan. Sehingga angka penganguran mengalami peningkatan. Secara umum, pengangguran didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang tidak dapat bekerja karena tidak tersedia lapangan pekerjaan yang cukup. Orang yang tidak memiliki pekerjaan tidak memiliki pendapatan, yang akan berdampak pada rendahnya standar hidup.[10]

---

[8] Ari Kristin, "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi DSyariah*, 2018, 24.

[9] Lies Maria Hamza dan Devi Agustien, "Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro , Kecil, Dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasional Pada Sektor UMKM Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2019.

[10] Hasyim, "Ekonomi Makro" (Jakarta: Kencana, 2017), 186.

Pengangguran yang terlalu tinggi dapat mengakibatkan gangguan politik, keamanan, dan sosial yang mengganggu pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Hasil jangka panjangnya yakni penurunan produk nasional bruto dan pendapatan per kapita suatu negara.[11] Minimnya pendapatan menyebabkan para penganggur harus mengurangi pengeluaran konsumsinya, yang berujung pada penurunan kemakmuran dan kesejahteraan. Bedasarkan data yang bersumber dari BPS di bawah ini merupakan persentase pengangguran terbuka di Indonesia tahun 2017-2021.[12]

Tabel 1.1.
Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Atau Kota di Provinsi Lampung Tahun 2017-2021

No	Wilayah	Tingkat Pengangguran Terbuka(%)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Bandar Lampung	8.1	7.27	7.15	8.79	8.85
2	Pringsewu	4.63	4.13	4.95	5.77	4.85
3	Metro	8.64	5.79	5.11	5.4	5.00
4	Lampung Utara	5.62	4.87	5.09	5.34	6.14
5	Lampung Selatan	4.8	4.49	4.7	5.19	5.27
6	Tulang Bawang	3.47	3.53	4.04	4.84	4.10
7	Pesawaran	5.73	4.64	4.42	4.64	4.19
8	Lampung Tengah	3.08	2.52	2.62	4.22	4.31
9	Mesuji	0.65	3.8	3.62	3.71	4.42
10	Way Kanan	2.88	4.45	3.6	3.56	3.36
11	Tulang Bawang Barat	1.86	2.93	3.59	3.46	3.35
12	Pesisir Barat	2.71	1.9	3.26	3.41	3.08
13	Tanggamus	5.08	2.23	3.98	2.96	2.93
14	Lampung Timur	3.89	3.83	2.89	2.64	3,05
15	Lampung Barat	0.96	2.76	1.68	2.13	2.83

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung (di akses 9 September 2022)

[11] Nurrahman Pohan dan Tambunan, “Pembangunan Dan Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam Sebagai Solusi Krisis Ekonomi,” n.d.

[12] “Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, " Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Lampung, Diakses 9 September 2022,Http://Lampung.Bps.Go.Id.,” n.d.

Bedasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa pengangguran terbuka dari tahun mengalami fluktuatif. Dilihat di tahun 2017-2021 Kota Bandar Lampung menjadi daerah dengan tingkat pengangguran tertiggi di Provinsi Lampung, dimana Kota Bandar Lampung pada tahun 2021 mencapai 8,85 persen. Sedangkan lampung utara menempati urutan kedua mencapai 6,14 persen dan disusul lampung selatan sebesar 5,27 persen pada tahun 2021 serta yang terendah Kabupaten Lampung Barat sebesar 2,83 persen.

Permasalahan pengangguran ini tidak hanya terjadi dalam lingkup nasional, akan tetapi terjadi juga dalam lingkup regional, seperti pada Kota Bandar Lampung yang merupakan ibu kota dari Provinsi Lampung namun memiliki tingkat pengangguran terbuka tertinggi di Provinsi Lampung. Maka dari itu peran pemerintah sangat diperlukan dalam membuat kebijakan untuk menangani masalah pengangguran ini.

Agar tenaga kerja bisa terserap lebih efektif maka diperlukan lebih dari sekedar ketersediaan lapangan kerja. Banyak faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pengangguran, seperti faktor tingkat pendidikan dari tenaga kerja yang menentukan kualitas dari tenaga kerja tersebut. Pendidikan merupakan hal yang penting karena setiap lapangan kerja yang tersedia membutuhkan kemampuan khusus pada bidangnya. Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi kualitas tenaga kerja, tingginya tingkat pendidikan akan cenderung menentukan kualitas sumber daya manusia dari tenaga kerja.[13] Pendidikan merupakan salah satu yang mempengaruhi pengangguran, pendidikan merupakan salah satu modal dasar manusia yang harus dipenuhi untuk mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Semakin tingginya tamatan pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan kerja (the working capacity) atau produktivitas seseorang dalam bekerja. Pendidikan yang diselesaikan oleh seseorang merupakan persyaratan teknis yang sangat berpengaruh terhadap

[13] AnggunKembar Sari, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Terhadap Pengangguran Terdidik Di Sumatra Barat," *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2012, 2.

pencapaian kesempatan kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran. Adapun tingkat pendidikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah dari penduduk yang menamatkan pendidikan terakhir SLTA dan penduduk yang menamatkan pendidikan Universitas. Diasumsikan penduduk yang menamatkan pendidikan terakhir tidak mempunyai keterampilan dan pengetahuan yang tinggi, sehinggga tidak dapat berkompetisi dipasar tenaga kerja, akibatnya pengangguran meningkat.[14]

Dengan pendidikan seseorang mencerminkan tingkat kepandaian (kualitas) atau pencapaian pendidikan formal dari penduduk suatu negara. Pendidikan berdampak positif bagi pembangunan, Semakin tinggi pendidikan penduduk, kontribusi dalam kegiatan perekonomian juga semakin tinggi ditunjukan oleh besaran TPAK yang meningkat seiring dengan meningkatnya pendidikan (BPS, 2008:4).[15] Semakin tingginya tamatan pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan kerja (the working capacity) atau produktivitas seseorang dalam bekerja. Pendidikan formal merupakan persyaratan teknis yang dipersyaratkan pemberi kerja untuk mengisi lowongan kerja sehingga pendidikan menjadi faktor penting bagi masyarakat agar dapat bekerja dan dapat mengurangi tingkat pengangguran. Berikut ini data penduduk yang telah menyelesaikan pendidikan. Berdasarkan data yang bersumber dari BPS di Bawah ini merupakan data rata-rata lama sekolah di provinsi lampung tahun 2017-2021.[16]

Tabel 1.2

Rata-rata Lama Sekolah di Kota Bandar Lampung tahun 2012-2021

Tahun	Rata-rata Lama Sekolah (%)

[14] Bidang Statistik Sosial, *Indikator Tenaga Kerja Provinsi Lampung Tahun 2015* (Lampung: Badan Pusat Statistik, 2015).

[15] Herniwati Retno Handayani Azhar Putra Kurniawan, "Analisis Lama Mencari Kerja Bagi Tenaga Kerja Terdidik Di Kabupaten Purworejo," *Diponegoro Journal Of Economics*, 2013.

[16] "Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, " Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Lampung, Diakses 9 September 2022,Http://Lampung.Bps.Go.Id."

2017	7,79
2018	7,82
2019	7,92
2020	8,05
2021	8,08

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung (di akses 9 September 2022

Berdasarkan pada gambar 1.2 terlihat bahwa pendidikan mengalami peningkatan dari tahun ketahun selama 2017-2021. Peningkatan ini sehausnya di ikuti dengan mengurangnya jumlah pengangguran yang ada namun pengangguran di Kota Bandar Lampung mendudukin peringkat pertama dengan tinggkat pengangguran yang tinggi.

Selain itu, Upah Minimum juga merupakan faktor yang mempengaruhi pengangguran. Upah minimum adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja di dalam lingkungan usaha atau kerja.[17] Adapun hubungan antara upah minimum dengan tingkat pengangguran adalah semakin tinggi besaran upah yang ditetapkan oleh pemerintah maka hal tersebut akan berakibat pada penurunan jumlah orang yang bekerja pada negara tersebut.[18]

Berdasarkan data yang bersumber dari BPS di bawah ini merupakan besaran Upah Minimim di Provinsi Lampung tahun 2017-2021.[19]

Tabel 1.3

Upah Minimum di Provinsi Lampung Tahun 2017-2021

Tahun	Upah Minimum	Presentase

[17] I Nyoman Sutama dan Suci Astika, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penempatan Upah Minimum Kabupaten Sumbawa Tahun 2013-2017," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2019, 11.

[18] Syurifto Prawira, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi , Upah Minimum Provinsi, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengangguran Terbuka Di Indonesia," *Jurnal Ecogen*, 2018, 162.

[19] 'Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, " Tingkat Upah Minimum " Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Lampung, Diakses 9 September 2022,Http://Lampung.Bps.Go.Id.'

2017	Rp 1.908.448	1,08
2018	Rp 2.074.673	1,08
2019	Rp 2.241.270	1,08
2020	Rp 2.432.001	1,08
2021	Rp 2.432.001	1,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung (di akses 9 sSeptember 2022)

Bedasarkan tabel 1.3 Upah Minimum di Provinsi Lampung terus mengalami kenaikan dari tahun 2017- 2021 Semakin tinggi besaran upah yang ditetapkan oleh pemerintah maka hal tersebut akan berakibat pada penurunan jumlah orang yang bekerja pada negara tersebut. [20] Hal ini karena kenaikan tingkat upah menyebabkan perusahaan memilih antara menggunakan tenaga kerja atau menggunakan mesin dan teknologi. Jika untuk menambah jumlah produksi yang sama, namum biaya tambahan perusahaan untuk penambahan tenaga kerja lebih tinggi dari pada biaya tambahan untuk penambahan penggunaan mesin, maka perusahaan akan mengurangi jumlah tenaga kerja yang digunakan dan tingkat pengangguran akan meningkat.

Selain pendidikan, upah minimum , pertumbuhan ekonomi juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengangguran. Penurunan pertumbuhan ekonomi dianggap mampu mempengaruhi tingkat pengangguran karena semakin meningkat pertumbuhan ekonomi dapat menyerap tenaga kerjaa sehingga dapat mengurangi pengangguran yang ada. Meskipun, pertumbuhan ekonomi belumtentu secara kualitas dapat meminimalkan dinamika yang ada namun secara kuantitas dapat memberikan gambaran mengenai perekonomian suatu wilayah termasuk dapat diindikasi dapat memberikan pengaruh pada penyersapan tenaga kerja. Berikut merupakan data yang

[20] Prawira, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi , Upah Minimum Provinsi, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengangguran Terbuka Di Indonesia.”

bersumber dari BPS di bawah ini merupakan laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung tahun 2017-2021.[21]

Gambar 1.1
Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 2017-2021

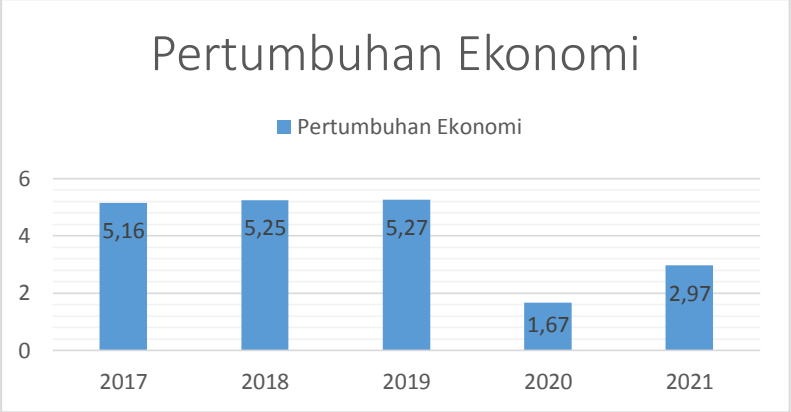

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung

Terlihat pada tabel 1.4 kondisi pertumbuhan ekonomi mengalami titik terendah pada tahun 2020 yang mencapai titik -1,67 dengan angka laju pertumbuhan tertinggi sebesar 5,27 Pada tahun 2019 kenaikan berturut-turut pernah terjadi di provinsi lampung pada tahun 2017 sebesa 5,16 kemudian 2018 dengan angka 5,25 setelah itu pada tahun 2020 mengalami penuirunan yang drastis menjadi -1,67 yang diakibatkan adanya pandemi Covid-19 Dan mulai bangkit lagi pada tahun 2021 dengan angka 2,79.

Penyerapan tenaga kerja melalui pertumbuhan ekonomi dalam menekan angka pengangguran, penempatan upah minimum sudah sesuai dengan perintah Allah SWTdalam Al-Quran surat At- Taubah ayat 105 yang berbunyi :

[21] ‘Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, " Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Lampung", Diakses 9 September 2022,Http://Lampung.Bps.Go.Id.’

وَٱلۡمُؤۡمِنُونَۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَٰلِمِ ٱلۡغَيۡبِ وَٱلشَّهَٰدَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَ ١٠٥ وَقُلِ ٱعۡمَلُواْ فَسَيَرَى ٱللَّهُ عَمَلَكُمۡ وَرَسُولُهُۥ

Artinya : *"Dan katakanlah, "Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan*." (Q.S. At-Taubah [9}:105).

Dalam ayat ini Allah SWT memerintahkan untuk seluruh umat-Nya bekerja dengan baik dan pengangguran bukanlah sesuatu yang dianjurkan dan diperintahkan, tetapi yang menjadi kewajiban ialah bekerja dan berproduksi untuk memenuhi kebutuhan hidup. Lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja yang telah dikerjakan. Ayat di atas menjelaskan bahwa menurut konsep Islam, upah terdiri dari dua bentuk, yaitu upah dunia dan upah akhirat.[22] Dengan kata lain, ayat di atas mendefinisikan imbalan yang diterima seseorang atas pekerjaannya, berupa imbalan materi di dunia dan berupa imbalan di akhirat. Upah yang didapat seorang pekerja di dunia ini harus adil dan layak untuk memenuhi kebutuhan dasar pekerja. Oleh karena itu ditetapkannya upah minimum agar imbalan sesuai dengan apa yang dikerjakan dan layak untuk menciptakan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat.

Kota Bandar Lampung berdasarkan data yang telah di peroleh oleh penulis mendapati adanya *gap* atau terdapat kesenjangan antar teori dengan keadaan yang terdapat dilapangan. Variabel Pendidikan yang mengalami peningkatakan

[22] Murtadho Ridwan, "Standar Upah Pekerja Menurut Sistem Ekonomi Islam," *Equelibrium : Jurnal Ekonomi Syariah*, 2014, 217.

di setiap tahunya namun tidak selalu di ikuti dengan menurunnya pengangguran karena pengangguran di Kota Bandar Lampung masih bersifat fluktuaktif. Demikian juga dengan tingkat upah, upah minimum Kota Bandar Lampung selalu mengalami kenaikan namun pengangguran mengalami fluktuaktif. Tingkat Pertumbuhan ekonomi yang mengalami peningkatan tidak selalu menghasilkan angka pengangguran yang yang menurun, demikian sebaliknya pengangguran masih mengalami kenaikan.

Berdasarkan permasalahan-permasalaha di atas menimbulkan minat penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Kota Bandar Lampung. Oleh karena itu penulis mengambil judul "**Pengaruh Pendidikan, Upah Minimum, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Provinsi Lampung Tahun 2017-2021 Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam**"

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang ada dilatar belakang, terdapat beberapa point yang akan menjadi fokus pembahasan oleh penulis sesuai dengan permasalahan yang ada. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel dependen yakni tingkat pengangguran dalam penelitian ini menggunakan data tingkat pengguran terbuka dalam pertahun di Provinsi Lampung
2. Tingkat pendidikan dalam penelitian ini menggunakan data tingkat pendidikan dalam pertahun di Provinsi Lampung
3. Inflasi dalam penelitian ini menggunakan data tingkat inflasi dalam pertahun pada Kota Bandar Lampung.
4. Upah Minimum dalam penelitian ini menggunakan data upah minimum Provinsi Lampung setiap tahun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan di atas, maka dapat ditetapkan bahwa rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pendidikan, Upah Minimum, dan pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Lampung tahun 2017 - 2021?
2. Apakah pendidikan, Upah Minimum, dan pertumbuhan ekonomi secara simultan berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Lampung tahun 2017- 2021?
3. Bagaimana Pengangguran dalam perspektif ekonomi islam?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pendidikan, Upaah Minimum , dan pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Lampung tahun 2017-2021.
2. Untuk mengetahui pendidikan, Upah Minimum, dan pertumbuhan ekonomi secara simultan berpengaruh

terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Lampung tahun 2017-2021.

3. Untuk mengetahui Pengangguran dalam perspektif ekonomi islam.

F. Manfaat Penelitian

Hal terpenting dalam sebuah penelitian adalah manfaat yang dapat diberikan atau diterapkan setelah terungkapnya hasil dari penelitian tersebut. Adapun penulis mengharapkan adanya kegunaan dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Praktis

   Bagi pemerintah Provinsi Lampung, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi dan masukan bagi Lembaga-lembaga yang terkait dalam pembuatan kebijakan yang berhubungan dengan perkembangan pendidikan, upah minimum, dan pertumbuhan ekonomi sehingga dapat menekan angka pengangguran di Provinsi Lampung.

2. Secara Teoritis

   1. Sebagai bahan reverensi yang diharapkan dapat menamnbah wawasan pengetahuan bagi pembaca terutama tentang pengaruh pendidikan, inflasi dan upah minimum kota terhadap pennganggguran.
   2. Bagi akademis, hasil penelitian dapat diakui sebagai bahan reverensi perpustakaan, untuk referensi perbandingan untuk kemungkinan penelitian topik-topik yang berkaitan yang bersifat melengkapi ataupun lanjutan dlam melakukan penelitian dengan keilmuan dibidang yang sama.
   3. Sebagai penerapan ilmu dan teori-teori yang didapatkan dalam bangku kuliah dan membandingkan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu ini bermaksud untuk mengetahui apakah ada penelitian atau kajian terdahulu yang berkaitan dengan

penelitian ini. Ada beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini :

1. Penelitian ini dilakukan oleh Widia Endang Lestari, dkkpada tahun 2017 dengan judul: Pengaruh pendidikan Terhadap Kesempatan Kerja Dan Pengangguran Di Kota Palembang Tahun 2004-201. Penelitian ini bertuajuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap kesempatan kerja dan pengangguran di Kota Palembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Hasil ang diperoleh ialah pendidikan berpengaru positif terhadap kesempatan kerja. Pendidikan berpengaruh negatif terhadap pencari tamat SMP, pencari kerja tamat SMA, pencari kerja tamat S2. Pendidikan tidak berpengaruh terhadap pengangguran, pencari kerja tamat SD, pencari kerja tamat D1/D2/D3, pencari kerja tamat S1, dan penempatan kerja.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Alfredo Y Mahihody, dkk. tahun 2018 dengan judul: Pengaruh Upah dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pengangguran di Kota Manado‖. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari Upah Minimum dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pengangguran di Kota Manado. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat upah minimum yang ada di Kota Manado memberikan pengaruh signifikan yang negatif terhadap Pengangguran dan untuk Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh secara siginifikan yang negatif terhadap Pengangguran yang ada di Kota Manado.
3. Pertumbuhan yang dilakukan oleh Syuriflo Prawira pada tahun 2018 dengan judul : “ Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi Dan tingkat Pendidikan Terhadap Pengangguran Terbuka Di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, UMP, dan tingkat pendidikan terhadap pengangguran terbuka di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Hasil yang diperoleh ialah pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak signifikan

terhadap tingkat pengangguran. Sedangkan upah minimum provinsi (UMP) berprngaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran. Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia selama priode 2011-2015. Kemudian pertumbuhan ekonomi Upah minimum (UMP) dan timngkat pendidikan bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat penganggurn terbuka di Inddonesia selama priode 2011-2025.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Reni Helvira dan Endah Putria Rizki pada tahun 2020 dengan judul: Pengaruh Investasi, Upah Minimum Dan IPM Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Kalimantan Barat‖.35 Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh investasi, upah minimum dan IPM terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Kalimantan Barat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil yang diperoleh ialah investasi, upah minimum, dan indeks pembangunan manusia secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Kemudian investasi secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Kalimantan Barat. Upah minimum secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Kalimantan Barat. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Kalimantan Barat.
5. Penelitian ini dilakukan oleh Ahmad Ulil Albab Al Umar, dkk pada tahun 2020 dengan judul: Pengaruh Inflasi, PDRB, dan UMK Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017- 2019‖.36 Penelitian ini berujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, PDRB dan UMK terhadap tingkat pengangguran di Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil yang diperoleh ialah Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran. PDRB berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran. UMK

berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran. Sedangkan inflasi, PDRB, dan UMK secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Soeharjoto dan Mitha Rachma Oktavia pada tahun 2021 dengan judul: Pengaruh Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Pengangguran Di Indonesia‖. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh inflasi, indeks pembangunan mausia dan upah minimum provinsi terhadap pengangguran di Indonesia. Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah kuantitatif. Hasil yang diperoleh adalah inflasi dan IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Indonesia. Sedangkan UMP tidak signifikan terhadap pengangguran di Indonesia.
7. Ni Putu Ambar Pratiwi dan I Gusti Bagus Indrajaya, 2019, yang berjudul Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Bali.‖ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi ketenaga kerjaan di Provinsi Bali, menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan juga pengeluaran pemerintah terhadap penyerapan tenaga kerja serta kesejahteraan masyarakat. Data ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. Teknik analisis yang digunakan adalah Path Analysis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Bali. Sedangkan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dansignifikanterhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali.Pengeluaran pemerintah dan penyerapan tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali, dan pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali. Penyerapan tenaga kerja memediasi pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali, sedangkan penyerapan tenagakerjatidakmemediasi

pengaruhpengeluaranpemerintahterhadapkesejahteraanmasyarakat di Provinsi Bali tahun 2013-2017.

8. Dirta Pratama Atiyatna, Nurlina Muhyiddin, Bambang Bemby Soebyakto, 2016, yang berjudul Pengaruh Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sumatera Selatan‖. Upah dan pendidikan berpengaruh terhadap PTK. Variabel upah minimum dan Pendidikan D1 signfikan tetapi D2 belum signifikan secara statistic. Tetapi secara keseluruhan variabel independen berpengaruh signfikan terhadap PTK. Sementara tenaga kerja yang berpendidikan SD dan SMP besar peranannya dalam keterserapan tenaga kerja di sektor ekonomi dibandingkan dengan tenaga kerja yang berpendidikan SMA dan PT. Perbedaannya dapat dilihat dari selisih nilai konstanta kedua model tersebut sebesar 215.147. Berdasarkan nilai probabilitas (F-statistic) sebesar 0,000029 < α = 0,05, maka model yang disajikan cocok untuk dibuat perbandingan. Selain itu, nilai R2sebesar 0,764 menunjukan bahwa variabel independen upah minimum, dummy (1) dan Dummy (2) mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 76,4 persen sedangkan sisanya sebesar 23,6 persen dipengaruhi oleh faktor lain diluar model

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, perbedaan penelitian yang akan penulis teliti dengan penelitian sebelumnya ialah terdapat variabel baru sebagai pembaruan penelitian sebelumnya yakni pendidikan penulis menggunakan penelitian sebelumnya untuk melihat pengaruh antar variabel dan sebagai acuan dalam menentukan pengajuan hipotesis. Dalam penelitian sebelunya terdapat satu sampai dua variabel indipenden dalam penelitian dan hanya beberapa yang menggunakan tiga variabel independen dengan tambahan variabel yang berbeda sebagai pembaruan dari penelitian sebelumnya. Penambahan variabel pendidikan ini tidak semata-mata hanya sebagai pembaruan mendorong peningkatan kesempatan usaha , sehinggga dapat mendorong angka pengangguran. Selain itu penelitian ini

menggunakan metode data panel dan di tinjau dalam perspektif ekonomi islam, yang mana dikaji sebelumnya oleh penelitian terdahulu di atas.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan kerangka dari penelitian yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian. Penulisan skripsi ini dilakukan sesuai dengan buku pedoman penulisan tugas akhir mahasiswa program sarjana UIN Raden Intan Lampung tahun 2021 dalam konteks penulisan yaitu Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Teori, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil dan Pembahasan Penelitian, dan Bab V Penutup. Sistematika penulisan ini antara lain :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pertama berisi tentang pendahuluan, penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

Pada bab kedua membahas landasan teori, kerangka berpikir dan hipotesis. Dalam bab ini akan menyajikan teori-teori yang akan digunakan sebagai pedoman dalam menganalisis permasalahan yang dihadapi dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ketiga membahas mengenai metode penelitian, meliputi jenis dan sifat penelitian, sumber data penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab keempat berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Seperti deskripsi objek penelitian, hasil olah data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab kelima berisi tentang penutup yaitu mengenai simpulan hasil penelitian dan pembahasan atau bab iv dan saran yang didapat dari analisis hasil penelitian.

BAB II
LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Teori Yang Digunakan

1. Konsep pengangguran

a. Definisi pengangguran

Menurut Kaufman dan Hotckiss, pengangguran merupakan suatu ukuran yang dilakukan jika seseorang tidak memiliki pekerjaan tetapi mereka sedang melakukan usaha secara aktif dalam empat minggu terakhir untuk mencari pekerjaan. Menurut Sukirno, pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi mereka belum dapat memperoleh pekerjaan tersebut.[23]

Menurut Mankiw, pengangguran akan selalu muncul dalam suatu perekonomian karena beberapa alasan. Alasan pertama adalah adanya proses pencarian kerja, yaitu dibutuhkannya waktu untuk mencocokkan para pekerja dan pekerjaan. Alasan kedua adalah adanya kekakuan upah. Kekakuan upah ini dapat disebabkan oleh tiga hal, yaitu adanya kebijakan upah minimum, daya tawar kolektif dari serikat pekerja, dan upah efisiensi.[24]

Kekakuan upah berarti gagalnya upah melakukan penyesuaian antara penawaran tenaga kerja dengan permintaannya. Dalam model keseimbangan pasar tenaga kerja, upah riil berubah untuk menyeimbangkan penawaran dan permintaan. Tetapi upah tidak selalu fleksibel, sehingga upah riil tertahan di atas tingkat kliring pasar atau tingkat ekuilibrium sehingga terjadi pengangguran.

---

[23] Hartanto, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum Dan Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Jumlah Pengangguran Di Kabupaten Dan Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2014. Opcit," 2015, 2.

[24] Achmad Selamat Aku dkk, "Database Pengangguran Berpendidikan Tinggi Di Sulawesi Tenggara" (Yogyakarta: Deepbulish, 2015), 50.

Saat upah riil melebihi tingkat ekuilibrium dan penawaran pekerja melebihi permintaannya, maka para perusahaan diharapkan akan menurunkan upah yang akan dibayar kepada para pekerja. Namun pada kenyataanya, hal ini tidak terjadi. Pengangguran struktural kemudian muncul sebagai implikasi karena perusahaan gagal menurunkan upah akibat kelebihan penawaran tenaga kerja.[25]

Pengangguran dapat terjadi disebabkan oleh ketidakseimbangan pada pasar tenaga kerja.[26] Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang ditawarkan melebihi jumlah tenaga kerja yang diminta. Faktor utama yang menimbulkan pengangguran adalah kekurangan pengeluaran agregat. Yakni berkurangnya permintaan masyarakat atas barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu perusahaan (pabrik). Para pengusaha memproduksi barang dan jasa dengan maksud untuk mencari keuntungan. Hal tersebut hanya akan diperoleh apabila para pengusaha dapat menjual barang yang mereka produksikan. Semakin besar permintaan semakin besar pula barang dan jasa yang akan mereka wujudkan.[27]

Jumlah penduduk suatu negara dapat dibedakan atas penduduk usia kerja (15-64 tahun) dan penduduk bukan usia kerja, penduduk bukan usia kerja, yaitu usia 0-14 talhun dan lanjut usia (lansia) di atas 65 tahun. Menurut jumlah penduduk usia kerja yang memasuki angkatan kerja adalah mereka yang sedang mencari pekerjaan atau pekerjaan. Beberapa orang yang tidak bekerja (karena berbagai alasan) tidak memasuki angkatan

---

[25] Warda Harahap dan Nasri Bactiar, "Analisis Pengaruh Inflasi Pertumbuhan Ekonomin Dan Upah Terhadap Pengangguran Terdidik Di Indonesia (2017)," n.d., 1–20.

[26] Bhimo Rizky Samudro Dkk, "Eksistensi Kepala Daerah Perempuan Terhadap Performa Sosioekonomi Daerah Di Indonesia" (Ponorogo: Gracias Logis Kreatif, 2021).

[27] Cita Ekonomika, "Analisis Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Kota Ambon," *Vii*, 2014.

kerja. Tidak semua angkatan kerja mendapatkan pekerjaan, mereka disebut pengangguran. Pengangguran adalah persentase angkatan kerja yang tidak memiliki atau mencari pekerjaan.[28]

Berdasarkan tingkat pengangguran dapat kita lihat kondisi suatu negara, tingkat perekonomiannya berkembang atau lambat dan mengalami kemunduran. Dengan tingkat pengangguran bisa dilihat kesenjangan distribusi pendapatan yang diterima suatu masyarakat tersebut. Pengangguran dapat terjadi akibat dari tingginya angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan adanya lapangan pekerjaan yang luas serta penyerapan tenaga kerja yang presentasenya cenderung kecil. Hal ini terjadi karena rendahnya tingkat pertumbuhan penciptaan lapangan kerja untuk menampung tenaga kerja yang siap bekerja.

Tingkat pengangguran terbuka menurut Badan Pusat Statistik adalah persentse pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Penganggur terbuka terdiri dari mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan mencari pekerjaan, mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan mempersiapkan usaha, mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan dan mereka yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.[29]

Beberapa kendala seperti tingkat pertumbuhan angkatan kerja yang cepat dan pertumbuhan lapangan kerja yang relatif lambat menyebabkan masalah pengangguran di Negara sedang berkembang menjadi semakin serius. Pengangguran disebabkan oleh hancurnya sistem sosial sebelum diganti seluruhnya oleh sistem lain. Pada saat yang sama, berkurangnya

---

[28] Rahardja dan Manurung, "Pengantar Ilmu Ekonomi (Makroekonomi & Mikroekonomi)" (Jakarta: PT Media Global Edukasi, 2019), 367.

[29] Ibid. h. 70

intensitas modal untuk industri modern menyebabkan berkurangnya kapasitas penerimaan tenaga kerja. Dalam menghitung tingkat pengangguran terbuka, dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

TPT =

Keterangan: a = Jumlah Pengangguran
b = Jumlah Angakatan Kerja

b. Macam-macam pengangguran

Jika dilihat dari sebab-sebab timbulnya, pengangguran dibedakan menjadi empat, yaitu: [30]

1. Pengangguran Friksional

Pengangguran friksional atau transisi (frictional or transitional unemployment) adalah jenis pengangguran yang timbul sebagai akibat dari adanya perubahan dalam syarat-syarat kerja, yang terjadi seiring dengan perkembangan atau dinamika ekonomi yang terjadi. Pengangguran ini dapat pula terjadi karena berpindahnya orang dari satu daerah ke daerah lainnya, atau dari satu pekerjaan ke pekerjaan lainnya.

2. Pengangguran struktural

Pengangguran struktural (structural unemployment) adalah jenis pengangguran yang terjadi sebagai akibat adanya perubahan di dalam struktur pasar tenaga kerja yang menyebabkan terjadinya ketidaksesuaian antara penawaran dan permintaan tenaga kerja. Ketidakseimbangan di dalam pasar tenaga kerja yang terjadi antara lain karena adanya peningkatan permintaan atas satu jenis pekerjaan, sementara jenis pekerjaan lainnya mengalami penurunan permintaan, dan permintaan itu sendiri tidak melakukan penyesuaian dengan cepat atas situasi tersebut.

---

[30] "Database Pengangguran Berpindidikan Tinggi Di Sulawesi Tenggara," n.d.

3. Pengangguran alamiah

Pengangguran alamiah (natural unemployment) atau lebih dikenal dengan istilah tingkat pengangguran alamiah (natural rate of unemployment) adalah tingkat pengangguran yang terjadi pada kesempatan kerja penuh atau tingkat pengangguran dimana inflasi yang diharapkan (expected inflation) sama dengan tingkat inflasi aktual (actual inflation).

4. Pengangguran konjungtur

Pengangguran konjungtur atau siklis (cyclical unemployment) terjadi akibat merosotnya kegiatan ekonomi atau karena terlampau kecilnya permintaan efektif agregat (efective aggregate demand) di dalam perekonomian dibandingkan dengan penawaran agregat. Oleh karena itulah para ahli ekonomi sering menyebut jenis pengangguran ini sebagai "demand-deficient unemployment". Sebaliknya jenis pengangguran ini akan berkurang kalau tingkat kegiatan ekonomi meningkat.

Menurut Sukirno, Berdasarkan lama waktu kerja, pengangguran dibagi ke dalam tiga kelompok, yaitu:[31]

a. Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka yang tercipta sebagai akibat pertambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari pertambahan tenaga kerja. Sebagai akibatnya dalam perekonomian semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tidak dapat memperoleh pekerjaan. Pengangguran terbuka dapat pula wujud sebagai akibat dari kegiatan ekonomi yang menurun, dari kemajuan teknologi yang mengurangi

[31] Achmad Selamat Aku dkk, “Database Pengangguran Berpendidikan Tinggi Di Sulawesi Tenggara.”

penggunaan tenaga kerja. Pengangguran terbuka terdiri dari:[32]

1) Mereka yang tak mempunyai pekerjaan dan mencari pekerjaan.
2) Mereka yang tak mempunyai pekerjaan dan mempersiapkan usaha.
3) Mereka yang tak mempunyai pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan.
4) Mereka yang sudah mempunyai pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja.

b. PengangguranTersembunyi

Pengangguran tersembunyi yaitu terutama wujud di sektor pertanian atau jasa. Di banyak negara berkembang sering kali didapati bahwa jumlah pekerja dalam suatu kegiatan ekonomi lebih banyak dari yang sebenarnya diperlukan supaya ia dapat menjalankan kegiatannya dengan efisien. Kelebihan tenaga kerja yang digunakan digolongkan dalam pengangguran tersembunyi. Contoh-contohnya ialah pelayan restoran yang lebih banyak dari yang diperlukan. Pengangguran bermusim terutama terdapat di sektor pertanian dan perikanan, yang disebabkan oleh perubahan permintaan sangat kecil. Pengangguran bermusim terutama terdapat di sektor pertanian dan perikanan, yang disebabkan oleh perubahan permintaan terhadap tenaga kerja yang sifatnya berkala.

c. Setengah menganggur

Setengah menganggur (underemployed) terjadi bila tenaga kerja tidak bekerja secara optimum (kurang dari 35 jam seminggu atau bekerja lebih dari 35 jam dalam seminggu) dimana produktivitasnya/ pendapatannya rendah.

---

[32] Dkk, "Eksistensi Kepala Daerah Perempuan Terhadap Performa Sosioekonomi Daerah Di Indonesia."

c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi pengangguran

Untuk mengatasi dan menanggulangi masalah pengangguran maka harus diketahui terlebih dahulu faktor-faktor yang mepengaruhi pengangguran tersebut. Kaufman dan Hotchkiss dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mepengaruhi pengangguran sebagai berikut; 1) proses mencari kerja, 2) kekakuan upah, dan 3) efisiensi upah.[33]

Proses mencari kerja merupakan faktor yang mepengaruhi pengangguran karena dengan munculnya angkatan kerja baru akan menimbulkan persaingan yang ketat pada proses mencari kerja. Setiap perusahaan dalam menawarkan pekerjaan selalu memberikan kualifikasi tertenu yang harus dimiliki oleh pencari kerja, apabila pencari kerja tidak bisa memenuhi syarat maka akan tersingkir dari dunia kerja dan menjadi pengangguran.

Kekakuan upah dapat menjadi faktor yang mepengaruhi pengangguran. Penurunan pada proses produksi dalam perekonomian akan mengakibatkan pergeseran atau penurunan pada permintaan tenaga kerja. Akibatnya, akan terjadi penurunan besarnya upah yang ditetapkan. Dengan adanya kekakuan upah, dalam jangka pendek, tingkat upah akan mengalami kenaikan pada tigkat upah semula. Hal ini akan menimbulkan kelebihan penawaran (excess supply) pada tenaga kerja dan mengakibatkan pengangguran.

Efisiensi upah juga menjadi faktor yang mepengaruhi pengangguran. Semakin tinggi perusahaan membayar upah maka akan semakin keras usaha para pekerja untuk bekerja. Hal ini justru akan memberikan konsekuensi yang buruk jika perusahaan memilih membayar lebih pada tenaga kerja yang memiliki

---

[33] Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia; Tinjauan Historis, Teoritis, Dan Empiris* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014). hal 114

efisiensi lebih tinggi maka akan terjadi pengangguran terpaksa akibat dari persaingan yang ketat dalam mendapatkan pekerjaan yang diinginkan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pengangguran menurut Sukirno (2011) adalah kekurangan pengeluaran agregat. Semakin besar permintaan, semakin banyak barang dan jasa yang akan mereka wujudkan. Kenaikan produksi ini juga akan menambah penggunaan tenaga kerja, dengan penggunaan tenaga kerja yang dilakukan semakin tinggi juga pendapatan nasional. Jika semakin banyak penggunaan tenaga kerja dalam perekonomian semakin rendah tingkat pengangguran. Umumnya pengeluaran agregat akan terwujud dalam perekonomian adalah lebih rendah dari pengeluaran agregat yang diperlukan untuk mencapai tingkat penggunaan tenaga kerja penuh. Kekurangan permintaan agregat dapat menimbulkan pengangguran.[34]

Angkatan kerja dan tingkat pendidikan juga bisa menjadi faktorfaktor yang mepengaruhi pengangguran. Menurut Kusnendi (2015) angkatan kerja yang tumbuh sangat cepat tentu saja akan membawa beban tersendiri bagi perekonomian sehingga perlu adanya penciptaan atau perluasan kesempatan pekerjaan. Penawaran tenaga kerja selalu mengalami peningkatan sedangkan tambahan permintaan tenaga kerja lebih kecil dan tidak didukung juga dengan penciptaan lapangan pekerjaan maka akibatnya sebagian angkatan kerja tidak memperoleh pekerjaan dan akan meningkatkan tingkat pengangguran. Penciptaan lapangan kerja menjadi salah satu masalah penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, tetapi bukan hanya masalah penciptaan lapangan pekerjaan, kualitas tenaga kerja Indonesia juga perlu untuk diperhatikan. Pengetahuan dan keterampilan

[34] Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011). Hal 13

angkatan kerja sekarang ini juga sangat diperlukan agar angkatan kerja dapat terserap dalam dunia kerja.[35]

Menurut Siswoyo dkk (2013) dari sudut ekonomi, pendidikan dapat dipandang sebagai human investment, karena dengan pendidikan maka manusia terdidik dapat menjadi modal (modal manusia/human capital) bagi pembangunan. Manusia terdidik atau disebut angkatan kerja yang berpengetahuan dan memiliki keterampilan yang memadai akan bisa masuk dalam dunia kerja dan membantu pertumbuhan ekonomi. Lembaga pendidikan juga memiliki fungsi untuk mempersiapkan seseorang untuk mendapatkan pekerjaan. Jika proses perjalanan pendidikan sepanjang masa ditinjau secara menyeluruh, maka dapat dilihat kenyataan bahwa kemajuan dalam pendidikan beriringan dengan kemajuan ekonomi secara bersamaan. Peserta didik yang menamatkan sekolah diharapkan sanggup melakukan pekerjaan. Semakin tinggi pendidikannya, maka semakin besar kesempatannya untuk memperoleh pekerjaan yang layak.[36]

Jadi berdasarkan beberapa teori yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli, tingkat pengangguran dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, angkatan kerja dan upah minimum.

d. Dampak pengangguran

Salah satu dampak buruk dari pengangguran terhadap perekonomian, antara lain:[37]

a. Tingkat kesejahteraan masyarakat menurun, karena mereka kehilangan mata pencaharian.

---

[35] Devi Yulistia, "Upaya BUMDES Dalam Pengembangan Objek Pariwisata Green Bamboo Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam," *Salam: Islamic Economic Journal* 3, no. 2 (n.d.).

[36] Siswoyo Dwi and Dkk, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2013). Hal 18

[37] Umkm Kota Serang-banten et al., "Pengembangan Sistem Informasi Produk Usaha Mikro Kecil Menengah Berbasis Android Di Dinas Perdaginkop Dan" 05, no. September (2020): 24–30.

b. Laju tingkat pertumbuhan ekonomi menurun, karena daya beli masyarakat ikut turun dan akan menimbulkan kelesuan pengusaha untukberinvestasi.

c. Penerimaan-penerimaan dalam bentuk pajak akan berkurang, karena tingkat kegiatan ekonomi rendah, objek pajak akan sempit dan sumber penerimaan negara akan berkurang.

d. GNP aktual yang dicapai lebih rendah dari GNP potensial, karena faktor produksi tidak dimanfaatkan secara optimal.Selain dampak buruk pengangguran pada sektor perekonomian, pengangguran juga memiliki dampak buruk terhadap kestabilan sosial dan politik. Pengangguran yang tinggi akan menimbulkan hal- hal berikut :

1) Menimbulkan berbagai masalah sosial dalam kehidupan masyarakat seperti kriminalitas baik berupa kejahatan penipuan, pencurian, perampokan, penyalahgunaan obat-obatan terlarang ataupun kegiatan-kegiatan ekonomi ilegal lainnya. Kejadian tingkat pengangguran yang sangat tinggi sangat berpengaruh terhadap aspek psikologis atau beban perasaan yang tidak dapat terkendalikan. Sehingga banyak terjadi ditengah masyarakat depresi jiwa dan upaya bunuh diri.
2) Menimbulkan berbagai masalah politik, misalnya timbul rasa ketidakpuasan masyarakat kepada pemerintah yang berkuasa, golongan yang berkuasa akan semakin tidak populer, muncul berbagai kritik dan tuntutan yang disertai demontrasi sehingga situasi politik dalam negara jadi tidak menentu.

e. Pengangguran dalam ekonomi islam

Dalam Islam, kerja adalah suatu prinsip: bahwa setiap orang Islam diperintahkan untuk bekerja. Islam juga melarang umatnya untuk mengemis. Hal ini didukung oleh firman Allah dalam Al-Qur‘an surah At-Taubah ayat 105 yang berbunyi:

وَٱلۡمُؤۡمِنُونَ وَرَسُولُهُۥ عَمَلَكُمۡ ٱللَّهُ فَسَيَرَى ٱعۡمَلُواْ وَقُلِ
فَيُنَبِّئُكُم وَٱلشَّهَٰدَةِ ٱلۡغَيۡبِ عَٰلِمِ إِلَىٰ وَسَتُرَدُّونَ ۖ
١٠٥ تَعۡمَلُونَ كُنتُمۡ بِمَا

"Dan katakanlah, "Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan." (Q.S. At-Taubah [9]: 105)

Bedasarkan ayat di atas Islam selalu menyuruh umatnya untuk bekerja, apapun bentuk pekerjaan itu. Karena rahmat Allah akan diberikan kepada umat-Nya yang rajin bekerja. Hamba yang hidup sejahtera bahkan mampu membagi kesejahteraannya dengan orang lain, sangat terpuji dalam Islam. Islam juga mengecam umatnya yang malas bekerja. Bahkan seorang muslim yang miskin sangat dekat dengan kekufuran.[38]

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Islam telah memperingatkan agar umatnya jangan sampai ada yang menganggur dan terpeleset kejurang kemiskinan, karena ditakutkan dengan kemiskinan tersebut seseorang akan berbuat apa saja termasuk yang merugikan orang lain demi terpenuhinya kebutuhan pribadinya. Sesuai dengan hadits nabi yang diriwayatkan Abu Na'im: "Kemiskinan itu dekat kepada kekufuran." (H.R. Abu Na'im)

Kemiskinan yang tidak bisa ditangani dan dikelola dengan baik akan menyebabkan penyakit sosial. Penyakit

[38] Imam Kamaludin, "Perindustrian Dalam Perdagangan Islam," 2013, 239–51.

sosial ini muncul akibat orang miskin yang bisa melibas batas norma agama karena kemiskinannya. Kemiskinan juga bisa menyebabkan kekufuran orang kaya yang tidak bisa mensyukuri nikmat untuk saling berbagi. Dan terakhir, kemiskinan juga bisa menyebabkan seseorang berpura-pura menjadi miskin hanya karena ingin mendapatkan bantuan.

Bermalas-malasan atau menganggur akan memberikan dampak negatif langsung kepada pelakunya serta akan mendatangkan dampak tidak langsung terhadap perekonomian secara keseluruhan. Dalam kaitannya dengan bidang pekerjaan yang harus dipilih, islam mendorong umatnya untuk memproduksi dan menekuni aktivitas ekonomi dalam segala bentuk seperti : pertanian, pengembalaan, berburu, industri, perdagangan dan lain-lain. Islam tidak semata-mata hanya memerintah untuk bekerja tetapi harus bekerja dengan lebih baik (insan), penuh ketekunan dan profesional. Sesuai dengan Hadits nabi "Sesungguhnya Allah mencintai jika seseorang melakukan pekerjaan yang dilakukan secara itqan (professional)'' (HR.Baihaqi).[39]

Islam yang mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja sesuai dengan firman Allah:

ٱللَّهُ ٱلَّذِى سَخَّرَ لَكُمُ ٱلْبَحْرَ لِتَجْرِىَ فِيهِ ٱلْفُلْكُ
وَلِتَبْتَغُوا۟ مِن فَضْلِهِۦ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٢﴾ وَسَخَّرَ لَكُم
مَّا فِى ٱلسَّمَـٰوَٰتِ وَمَا فِى ٱلْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ ۚ إِنَّ
فِى ذَٰلِكَ لَـَٔايَـٰتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٣﴾

[39] Sanerya Hendrawan, "Sepiritual Manajemant" (Bandung: PT Mizan Publika, 2009), 77.

Artinya :
Allah-lah yang menundukkan lautan untukmu supaya kapal-kapal dapat berlayar padanya dengan seizin-Nya dan supaya kamu dapat mencari karunia -Nya dan mudah-mudahan kamu bersyukur. Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir"(Q.S Al-Jasiyah 12-13).

Makna dalam ayat tersebut adalah bagi manusia telah disediakan kekayaan alam dilangit dan dibumi, maka manusia dianjurkan untuk mengolahnya sebagai rasa syukur dan untuk mengetahui tanda-tanda kebesaran Allah SWT. Manusia yang bersedia mengelola sumber daya alam yang telah dikaruniakan oleh Allah SWT. Maka dia akan mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhannya dan mampu memakmurkan bumi.

Menurut perspektif islam kerja (amal) menyangkut segala aktifitas kegiatan manusia baik yang bersifat *badaniah* maupun *rohaniah* yang dimaksudkan untuk mewujudkan atau menambah suatu manfaat yang dibolehkan secara syar'i. Ketika seseorang tidak mau mempergunakan potensinya maka itulah pengangguran yang akan membahayakan diri dan masyarakat.

Menurut salah satu ulama, Dr. Yusuf Qardhawi mengungkapkan pengangguran dibagi menajdi dua macam yaitu:

1) Pengangguran *jabariyyah* (terpaksa) yaitu suatu pengangguran yang seseorang tidak mempunyai hak sedikitpun memilih status ini dan terpaksa menerimanya. Pengangguran seperti ini umumnya terjadi karena seseorang tidak mempunyai keterampilan sedikit pun.
2) Pengangguran *khiyariyyah*, yaitu seseorang yang memilih untuk menganggur, padahal dia pada dasarnya

adalah orang yang mampu untuk bekerja, namun pada kenyataannya dia memilih untuk berpangku tangan dan bermalas-malasan, sehingga menajdi beban bagi orang lain. Dia lebih memilih hancur dengan potensi yang dimilikinya dibandingkan menggunakannya untuk bekerja.

Menganggur bukanlah hal yang dianjurkan, karena islam mengajarkan umat manusia untuk bekerja dan suatu tuntutan yang harus dilakukan. Sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, mencakup kebutuhan keluarganya dan membantu sesama manusia. Kerja sebagai unsur produksi didasari konsep istikhlaf, dimana manusia bertanggungjawab untuk menginvestasikan dan mengembangkan harta yang diamantkan Allah untuk menutupi kebutuhannya.[40]

Setiap manusia diwajibkan untuk bekerja dan menolak semua kemalasan seperti dalam firman Allah QS. Al-Jumuah ayat 10, sebagai berikut:[41]

وَٱبۡتَغُواْ ٱلۡأَرۡضِ فِي فَٱنتَشِرُواْ ٱلصَّلَوٰةُ قُضِيَتِ فَإِذَا
تُفۡلِحُونَ لَّعَلَّكُمۡ كَثِيرٗا ٱللَّهَ وَٱذۡكُرُواْ ٱللَّهِ فَضۡلِ مِن ١٠

"Apabila telah ditunaikan sholat, maka bertebaranlah kamu dimuka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung". (Q.S Al-Jumu'ah: 10)

Perintah ini menunjukkan pengertian ibadah atau boleh carilah rezeki dengan ingatan yakni memperoleh keberuntungan. Islam melarang keras seseorang untuk menjadi pengangguran. Masalah pengangguran berhubungan dengan sumber daya manusia yang tidak

---

[40] Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2015). h. 193

[41] Departemen Agama RI, *AT-THAYYIB Al-Qur'an Transliterasi Per Kata Dan Terjemah Per Kata* (Jawa Barat: Cipta Bagus Segara, 2011). h. 554

termanfaatkan yang disebabkan karena lapangan kerja yang terbatas atau kualitas sumber daya manusianya yang kurang.

Dalam rangka mencapai sumber daya manusia yang berkualitas maka dibutuhkan berbagai upaya, diantaranya dengan melakukan pengembangan sumber daya manusia, dengan cara memberikan pendidikan yang diorganisasikan secara formal pada tingkat dasar, menengah dan atas. Fenomena pada masyarakat muslim saat ini, banyak pengangguran pada usia-usia produktif, dan khususnya pengangguran pada kelombok terbuka. Islam sangat mencela pengangguran yang tidak mau bekerja dengan alasan kemalasan, gaji sedikit dan kecil, serta pekerjaan yang tidak memadai. Seperti dalam firman allah yang berbunyi:

وَكُلُواْ مِن رِّزۡقِهِۦۖ وَإِلَيۡهِ ٱلنُّشُورُ ١٥ هُوَ ٱلَّذِي جَعَلَ لَكُمُ ٱلۡأَرۡضَ ذَلُولٗا فَٱمۡشُواْ فِي مَنَاكِبِهَا

Artinya: "Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu dalam keadaan mudah dimanfaatkan. Maka, jelajahilah segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan." (Q.S Al-Mulk : 15)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa islam sangat menganjurkan seseorang untuk bekerja. Bahkan Allah SWT secara khusus memerintahkan hambanya untuk berjalan, berpetualang dan bekerja dimuka bumi dalam rangka mencari rezeki.

Dalam kaitannya Ibnu Khaldun juga menyatakan bahwa kerja merupakan faktor yang penting dalam menciptakan kemakmuran dan semaraknya kebudayaan. Bahkan kerja buruh merupakan faktor terpenting bagi pertumbuhan kemajuan dan peradapan. Jadi setiap kali kuantitas kerja secara umum meningkat maka akan meningkatkan kemakmuran suatu masyarakat, dan

sebaliknya bila kuantitas kerja menurun maka akan menurun pula kondisi ekonomi suatu masyarakat.[42]

B. **Konsep pendidikan**

1. Definisi Pendidikan

Dalam pendidikan yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmana dan rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan.[43]

Definisi pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli antara lain :[44]

a. Driyarkaya mengatakan bahwa pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia muda. Pengangkatan manusia ketaraf insani itulah yang disebut mendidik.
b. Dictionary of education menyebutkanbahwa pendidikan adalah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkkah laku lainnya didalam masyarakat dimana ia hidup, proses sosial dimana orang diharapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga dia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum.
c. Crow and crow menyebut pendidikan adalah proses hyang berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosial yang membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi.

---

[42] Suraji, "Pengangguran Dalam Perspektif Ekonomi Dan Pemikiran Ekonomi Ibn Khaldun," 2015.

[43] Fuad Ikhsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*.

[44] Ibid, hlm.4.

Darui beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan adalah proses beelajar dalam menumbuhkan, mengembangkan ataupun meningkatkan kemampuan atau kreativitas yang telah dimiliki seseorang.

2. Teori-teori Pendidikan

a. Teori modal manusia

Pendidikan termasuk kedalam salah satu investasi pada bidang sumber dsaya manusia, yang mana investasi tersebut dinamakan dengan *human capital* (teori modal manusia). Investasi pendidikan merupakan kegiatan yang dapat dinilai stok manusia, dimana nilai stok manusia setelah mengikuti pendidikan dengan berbagai jenis dan bentuk pendidikan diharapkan dapat meningkatkan berbagai bentuk nilai berupa peningkatan hasil individu, peningkatan produktivitas kerja, dan peningkatan nilai rasional (sosial benefit) individu dibandingkan dengan sebelum mengecap pendidikan**.**

Teori modal manusia menjelaskan proses dimana pendidikan memiliki pengaruh positif pada pertumbuhan ekonomi. Teori ini mendominasi literatur pembangunan ekonomi dan pendidikan pada pasca perang dunia kedua sampai pada tahun 70-an. Termasuk para pelopornya adalah adalah pemenang hadian nobel ilmu ekonomi gary backer dari universitas chicago, amerika serikat, edward denison dan theodore schulz, juga pemenang hadiah nobel ekonomi atas penelitian tentang masalah ini. Argumen yang disampaikan pendukung teori ini adalah manusia yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi, yang di ukur juga dengan lamanya waktu sekolah, akan memiliki pekerjaan dan upah yang lebih baik di banding dengan pendidikannya yang lebih rendah. Apabila upah mencerminkan produktivitas, maka semakin banyak orang yang memiliki pendidikan tinggi, semakin tinggi

produktivitas dan hasilnya ekonomi nasional akan bertumbuh lebih lagi.

3. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan atau yang sering disebut dengan jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran. Jenjang pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi. Selain jenjang pendidikan tersebut diselengggarakan pula pendidikan pra sekolah sebagai persiapan untuk memasuki sekolah dasar.[45]

1. Pendidikan Pra Sekolah

   Pendidikan pra sekolah diselenggarakan untuk meletakan dasar-dasar ke arah perkrmbangan sikap, pengetahuan keterampilan dan daya cipta yang diprlukan anak untuk hidup dilingkungan masyarakat serta memberikan bekal kemampuan dasar untuk memasuki jenjang sekolah dasar dan mengembangkan diri sesuai dengan asas pendidikan sedini mungkin dan seumur hidup.

2. Pendidikan Dasar

   Pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengmbangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah.

3. Pendidikan Menengah

   Pendidikan menengah diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta

[45] Ibid, hlm. 129-131.

menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya alam sekitar, serta dapat mengembangkan kemampuanlebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidksn tinggi.

4. Pendidikan Tinggi

Pendidkan tinggi merupakan lanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan serta untuk menjadi angota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.

Peningkatan pendidikan penduduk dapat dilihat dari pendidikan tertinggi yang ditamatkan serta penduduk yang telah mengenyam pendidikan formal. Semakin banyak penduduk yang mengenyam pendidikan tinggi dan semakin dikit yang tidak pernah mengenyam pendidikan formal, maka semakin baik kondisi pendidikan daerah /negara tersebut.[46]

C. Rata-Rata Lama Sekolah

Menurut Todaro yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan tujuan pembangunan yang mendasar. Yamg mana pendidikan memainkan peranan kunci dalam membentuk kemampuan sebuah negara dalam menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan.

Rata-rata lama sekolah mengindikasikan makin tingginya pendidikan formal yang dicapai oleh masyarakat suatu daerah. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah berarti semakin tinggi jenjang pendidikan yang dijalani. Rata-rata lama sekolah yaitu rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk usia 25 tahun ke

[46] Hera Susanti, *Indikator - Indikator Makroekonomi* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2000).

atas di seluruh jenjang pendidikan formal yang diikuti. Rata-rata lama sekolah dapat dirumuskan:

Menurut Todaro , tingkat penghasilan ini sangat dipengaruhi oleh lamanya seseorang memperoleh pendidikan. Rata-rata lama sekolah merupakan indikator tingkat pendidikan di suatu daerah. Pendidikan merupakan salah satu bentuk modal manusia (*human capital*) yang menunjukkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Untuk dapat memaksimumkan selisih antara keuntungan yang diharapkan dengan biaya-biaya yang diperkirakan, maka strategi optimal bagi seseorang adalah berusaha menyelesaikan pendidikan setinggi mungkin. Investasi dalam modal manusia akan terlihat lebih tinggi manfaatnya apabila kita bandingkan antara total biaya pendidikan yang dikeluarkan selama menjalani pendidikan terhadap pendapatan yang nantinya akan diperoleh ketika mereka sudah siap bekerja. Orang-orang yang berpendidikan tinggi akan memulai kerja penuh waktunya pada usia yang lebih tua, namun pendapatan mereka akan cepat naik dari pada orang yang bekerja lebih awal.

4. **Tingkat Pendidikan dalam Ekomomi Islam**

Pendidikan termasuk amalan yang nyata dan harus dilakukanoleh manusia. Untuk mempertahankan keilmunnya, umat islam diperintah untuk menuntut ilmu dalam waktu yang tidak terbatas selama hayat dikandung badan.[47] Pendidikan seseorang merupakan hal pembeda diantara yang lain dan Allah SWT mengistimewakan bagi orangg-orang uyang berpendidikan/berilmu sebagiamna firman Allah Q.S. Al- Mujadalah ayat 11

[47] Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ
فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ
وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ
وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Artinya

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan."
(QS. Al-Mujadilah 58: Ayat 11)

Ayat diatas menjelaskan bahwa ada orang yang diangkat derajatnya oleh Allah, yaitu orang yang berilmu pengetahuan dengan beberapa derajat. Orang yang beriman dan orang yang ber ilmu pengetahuan akan nampak arif bijaksana, jiwa dan matanya akan memancarkan cahaya. Iman dan ilmu akan membuat orang mantap dan agung. Orang yang beriman dannberilmu akan memperoleh derajat yang tinggi baik didunia maupun diakhirat.

C. Konsep Upah

1. Definisi upah

Upah adalah pendapatan yang diterima tenaga kerja dalam bentuk uang, yang mencakup bukan hanya komponen upah atau gaji, tetapi juga lembur dan tunjangan-tunjangan yang diterima secara rutin atau reguler (tunjangan transport, uang makan, dan tunjangan lainnya sejauh diterima dalam bentuk uang) tidak termasuk Tunjangan

Hari Raya (THR), tunjangan bersifat tahunan, kwartalan, tunjangan-tunjangan lain yang bersifat tidak rutin.[48]

Upah dalam bahasa arab disebut al-ujrah. Dari segi bahasa al-ajru yang berarti iwad (ganti), oleh sebab itu al-sawab (pahala) dinamai juga al-ajru atau al-ujrah (upah). Pembalasan atas jasa yang diberikan sebagai imbalan atas suatu pekerjaan. Upah dapat dinisbatkan pada penghasilan yang diperoleh tenaga kerja, yang dalam hal ini dapat dipandang sebagai jumlah uang yang diperoleh dari seorang pekerja selama suatu jangka waktu tertentu, sepertu sebulan, seminggu, atau sehari, mengacu pada upah nominal tenaga kerja.[49]

Undang-Undang Tenaga Kerja Nomor 13 Tahun 2000 yang berisi upah adalah hak pekerja atau buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja atau buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan atau jasa yang telah atau akan dilakukan.[50]

Menurut Ibnu Taimiyah, upah yang sepadan diatur dengan tingkat upah yang ditentukan oleh tawar menawar antara pekerja dengan pemberi kerja. Apabila terjadi ketidaksempurnaan dalam pasar tenaga kerja, dimana para pekerja menolak untuk memberikan jasa atau tenaga mereka sementara masyarakat sangat membutuhkannya, maka pemerintah harus menetapkan upah para tenaga kerja, sehingga tidak merugikan masyarakat dan tenaga kerja.[51]

Menurut Kaufman dan Hotchkiss, penetapan tingkat upah yang dilakukan oleh pemerintah pada suatu negara

---

[48] Mukhtar, *Data Base Kebutuhan Pelatihan Kerja Di Sulawesi Tenggara* (Yogyakarta: Deepbulish, 2019).

[49] Ruslan Abdul Ghofur, *Konsep Upah Dalam Ekonomi Islam* (Bandar lampung: Arjasa Pratama, 2020).

[50] "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun2003" Tentang Ketenagakerjaan" Diakses 2 September 2022,Http://Pih.Kemlu.Go.Id/," n.d.

[51] Muh Izza, *Ekonomi Mikro : Pendekatan Ideologis Islam* (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2021).

akan memberikan dampak terhadap besarnya tingkat pengangguran karena semakin tinggi besaran tingkat upah yang ditetapkan akan menurunkan jumlah orang yang bekerja pada suatu negara tersebut.[52] Upah minimum adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja di dalam lingkungan usaha atau kerja.[53] Menurut Kaufman dalam Hidayatulla, tujuan utama ditetapkannya upah minimum adalah memenuhi standar hidup minimum seperti untuk kesehatan, efisiensi, dan kesejahteraan pekerja.[54]

Kebijakan upah minimum di Indonesia tertuang dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor: Per 01/Men/1999 dan Undang-Undang Ketenagakerjaan Nomor 13 tahun 2003. Upah minimum sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor: Per 01/Men/1999 tentang Upah Minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok termasuk tunjangan tetap. Ini merupakan suatu jumlah imbalan yang diterima pekerja secara tetap dan teratur pembayarannya, yang dikaitkan dengan kehadiran ataupun pencapaian prestasi tertentu.[55]

Menurut Rachman dalam Fajriah, tujuan penetapan upah minimum dapat dibedakan secara mikro dan makro.[56] Secara mikro tujuan penetapan upah minimum, yaitu:

a. Sebagai jaring pengaman agar upah tidak merosot.

---

[52] Hartanto, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum Dan Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Jumlah Pengangguran Di Kabupaten Dan Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2014. Opcit."

[53] Sutama dan Astika, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Upah MinimumKabupaten Sumbawa Tahun 2013-2017," n.d.

[54] Anasrul Hidayatullah Zainal Arifin dan Muhammad Sri Wahyudi Suliswanto, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Wilayah Tapal Kuda Tahun 2012-2018," *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2018, 310–23.

[55] "Peraturan Mentri Tenaga Kerja Nomor : PER-01/MEN/1999 'Tentang Upah Minimum' Diakses 2 September 2022, Https://Jdih.Kemnaker.Go.Id/," n.d.

[56] Nur Ahmar Fajar, "Analysis of The Effect of Gross Regional Domestic Product, Number of Population, Regional Minimum Wage, Open Unemployment Rate, and Human Development Index on Poverty In 2010-2020 East Java Province," *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 2021, 171.

b. Mengurangi kesenjangan antara upah terendah dan tertinggi di perusahaan.
c. Meningkatkan penghasilan pekerja pada tingkat paling bawah.

Sedangkan secara makro, penetapan upah minimum bertujuan untuk:

a. Pemerataan pendapatan
b. Peningkatan daya beli pekerja dan perluasan kesempatan kerja.
c. Perubahan struktur biaya industri sektoral
d. Peningkatan produktivitas kerja nasional dan peningkatan etos dan disiplin kerja.
e. Memperlancar komunikasi pekerja dan pengusaha dalam rangka hubungan bipartit.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapatdisimpulkan bahwa pemberian upah kepada tenaga kerja dalam suatu kegiatan produksi pada dasarnya merupakan imbalan atau balas jasa dari pada produsen kepada tenaga kerja atas prestasinya yang telah disumbangkan dalam kegiatan produksi. Upah tenaga kerja yang diberikan tergantung pada biaya keperluan hidup minumum pekerja dan keluarganya, peraturan undang-undang yang mengikat tentang upah minimum pekerja, produktivitas marignal tenaga kerja, tekanan yang dapat diberikan oleh serikat buruh dan serikat pegusaha, dan perbedaan jenis pekerjaan.

2. Prosedur penetapan upah minimum

Sejak 1995 sampai tahun sebelum penerapan penentuan UMR didasarkan Kebutuhan Fisik Minimum (KFM) yang nilainya hanya 2.600 kalori untuk pekerja lajang. Setelah ditetapkannya SK Mennaker No. 81/Men/1995 tanggal 29 Mei 1995, maka penetapan UMR sudah didasarkan Kebutuhan Hidup Minimum (KHM), yang terdiri dari 4 kelompok dan 43 komponen. Perubahan kebijakan tersebut pada dasarnya merupakan konsekuensi logis dari upaya mendorong agar upah dapat membawa pekerja dalam taraf hidup layak. Kajian mengenai hidup

layak semakin gencar dilakukan pada awal masa reformasi sehingga menghasilkan Permenaker No. 17/VIII/2005.[57] Adanya peraturan ini sekaligus mengubah kebijakan upah minimum yang semula didasarkan pada Kebutuhan Hidup Minimum (KHM) beralih kepada KHL yang terdiri dari 46 komponen KHL yakni, makanan dan minuman; sandang; perumahan; pendidikan; kesehatan; transportasi; rekreasi dan tabungan.[58]

Menurut peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. 7 Tahun 2003 tentang Dasar dan Wewenang Penetapan Upah Minimum yaitu:[59] Penetapan upah minimum didasarkan pada kebutuhan hidup layak (KHL) dengan memperhatikan produktivitas dan pertumbuhan Ekonomi.

a. Upah minimum sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diarahkan pada pencapaian KHL.
b. Pencapaian KHL sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan perbandingan besarnya upah minimum terhadap nilai KHL pada periode yang sama.
c. Untuk pencapaian KHL sebagaimana dimaksud pad ayat (2) gubernur menetapkan tahapan pencapaian KHL dalam bentuk peta jalan pencapaian KHL bagi perusahaan lainnya dengan mempertimbangkan kondisi kemampuan dunia usaha.

Menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan menyebutkan bahwa peninjauan besarnya upah minimum provinsi dan upah minimum kabupaten/kota diadakan satu tahun sekali.

---

[57] Nanang Setyono, "Rekonstruksi Kebutuhan Hidup Layak (KHL) Melalui Koperasi Karyawan Dalam Kajian Undang-Undang No 13 Tahun 2003 'Tentang Ketenagakerjaan,'" *Jurnal Ius Costituendum*, 2018, 180–90.

[58] "Mentri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia " Peratiuran Mentri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor : Per-17/Men/VIII/2005 Tentang Komponen Dan Pelaksanaaan Tahapan Pencapaian Kebutuhan Hidup Layak " Diakses 2 September 2022," n.d.

[59] "Kementian Ketenagakerjaan 'Peraturan Menteri Kerja Dan Transmigrasi No. 7 Tahun 2003 Dasar Dan Wewenang Penetapan Upah' Diakses 2 September 2022, Https://Jdih.Kemnaker.Go.Id/Asset/Data_puu/7_Tahun_2003.Pdf.," n.d.

Dalam penetapan upah minimum memperhatikan berbagai macam faktor seperti: kebutuhan hidup layak (KHL), inflasi, pertumbuhan ekonomi, kondisi pasar tenaga kerja, biaya hidup, kemampuan perkembangan kelangsungan perusahaan, perbandingan upah yang berlaku di daerah lain dan sebagainya. Dengan demikian, maka sangat perlu dibutuhkan intervensi oleh pemerintah dalam hal penetapan upah minimum suatu daerah. Upah minimum yang ditetapkan berbeda satu daerah dengan daerah lainnya berdasarkan dengan kebutuhan hidup layak tiap individu sesuai dengan tempat tinggalnya dan memperhatikan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi.[60]

Dengan demikian, upah minimum provinsi tidak bisa disamakan dengan daerah lainnya sebab daya beli masyarakat dan nilai kebutuhannya sangat berbeda. Setiap tahun standar upah minimum provinsi naik sesuai dengan tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi sebagaimana diatur pada Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dan Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2015 tentang Pengupahan. Bedasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2015 tentang Pengupahan terkait formula perhitungan Upah minimum, ialah:[61]

$$UMn = UMt + \{UMt \times (Inflasit + \% \Delta PDBt)\}$$

Keterangan :

Umn = Upah minimum yang akan ditetapkan.

Umt = Upah minimum tahun berjalan

[60] "Kementrian Perindustrian 'Undang-Undang Nomor 13 Tahun2003 Tentang Ketenagakerjaan' , Diakses 2 Septrember 2022, Https://Kemenperin.Go.Id/Kompetensi/UU_13_2003.Pdf.," n.d.

[61] "JDIH BKP RI, 'Peraturan Pemerintah (PP) No. 78 Tahun 2015 Tentang Pengupahan' Diakses 2 Seprember Thaun 2022, Https://Peraturan.Bpk.Go.Id/Home?Details/5656/Pp-N0-78-Tahun-2015.," n.d.

Inflasit = Inflasi yang dihitung dari september tahun yang lalu sampai dengan priode september tahun berjalan

ΔPDBt = Pertumbuhan Produk Domestik Bruto yang dihitung dari pertumbuhan Produk Domestik Bruto yang mencakup periode kwartal III dan IV tahun sebelumnya dan periode kwartal I dan II tahun berjalan.

3. Tingkat upah dalam ekonomi islam

Tingkat upah yang ditetapkan haruslah berdasarkan pada rasa keadilan, upah ditetapkan melalui negosiasi antara pekerja, majikan dan negara. Dalam pengambilan keputusan tentang upah maka kepentingan mencari nafkah dan majikan akan dipertimbangkan secara adil. Untuk itu menjadi tanggung jawab negara untuk mempertimbangkan tingkat upah yang ditetapkan agar tidak terlalu rendah sehingga tidak mencukupi biaya kebutuhan pokok para pekerja juga tidak terlalu tinggi sehingga majikan kehilangan bagiannya yang sesungguhnya dari hasil kerjasama itu.[62]

Prinsip tersebut tercantum dalam surah Al-Jasiyah ayat 22 sebagai berikut:

نَفْسٍ كُلُّ وَلِتُجْزَىٰ بِٱلْحَقِّ وَٱلْأَرْضَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ ٱللَّهُ وَخَلَقَ

يُظْلَمُونَ لَا وَهُمْ كَسَبَتْ بِمَا ﴿٢٢﴾

Artinya: *Dan Allah menciptakan langit dan bumi dengan tujuan yang benar dan agar dibalasi tiap-tiap diri terhadap apa yang dikerjakannya, dan mereka tidak akan dirugikan."(Q.S. Al-Jasiyah ayat [45]: 22)*

Setiap manusia akan mendapatkan imbalan dari apa yang telah dikerjakannya dan masing-masing tidak akan dirugikan. Ayat di atas menjamin tentang upah yang layak

[62] Ruslan Abdul Ghofur, *Konsep Upah Dalam Ekonomi Islam*.

kepada setiap pekerja sesuai dengan tenaga yang dikeluarkan dalam proses produksi. Sementara majikan harus menerima keuntungannya sesuai dengan modal dan tenaganya terhadap produksi. Jadi, dalam pandangan ekonomi Islam pemberi kerja harus membayar upah para pekerja dengan bagian yang sesuai dengan pekerjaannya. Dalam perjanjian (tentang upah) antara pemberi kerja dan pekerja harus bersikap jujur dan adil dalam setiap urusannya. Apabila pemberi kerja memberi upah secara tidak adil, maka dia dianggap telah menganiaya pekerjanya.

Dengan bekerja seseorang akan mendapatkan imbalan berupa upah yang bisa dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sesuai dengan ayat berikut:

فَٱلْيَوْمَ لَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْـًٔا وَلَا تُجْزَوْنَ إِلَّا مَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٥٤﴾

Artinya: *"Pada hari itu tidak ada sama sekali orang yang dirugikan sedikit pun. Kamu tidak akan diberi balasan, kecuali atas apa yang telah kamu kerjakan." (Q.S Yasin : 54)*

Sudah merupakan hukum Allah bahwa seseorang yang melakukan sesuatu akan memperoleh imbalan yang sesuai engan apa yang dilakukannya, tidak terkecuali dengan kegiatan-kegiatan manusia yang berhubungan dengan ketenagakerjaan.

Agar dapat menetapkan suatu tingkatan upah yang cukup, negara perlu menetapkan terlebih dahulu tingkat upah minimum dengan mempertimbangkan penubahan kehutuhan dari pekerja golongan bawah dan dalam keadaan apapun tingkat upah ini akan jatuh. Tingkat minimum ini sewaktu-waktu harus ditinjau kembali untuk melakukan penyesuaian bedarastkan perubahan tingkat harga dan biaya hidup. Tingkat maksimumnya tentu akan ditetapkan

bedasarkan sumbangan tenaganya dan akan sangat bervariasi.

Penetapan tingkatan upah dalam ekonomi Islam antara lain sebagai berikut:[63]

a. Penetapan Upah Minimum

Tingkat upah minimum merupakan ketetapan yang harus disepakati sebagai dasar pemberlakukan bagi para pekerja dan majikan. Ini diperlukan karena pekerja dalam hubungannya dengan majikan berada dalam posisi yang sangat lemah yang selalu ada kemungkinan kepentingannya tidak'akan terlindungi dan terjaga dengan sebaik-baiknya. Mengingat posisinya yang lemah, Islam memberikan perhatian yang besar untuk melindungi hak- hak nya dari pelangaran yang dilakukan oleh majikan.

b. UpahTertinggi

Islam tidak membiarkan upah berada di bawah tingkat minimum yang ditetapkan berdasarkan kebutuhan pokok kelompok pekerja, dan Islam juga tidak membiarkan adanya kenaikan upah melebihi tingkat tertentu yang ditentukan berdasarkan sumbangsihnya terhadap produksi. Sebagaimana diketahui betapa pentingnya menyediakan upah bagi mereka yang setidak- tidaknya dapat memenuhi kebutuhan pokok mereka agar tercipta keadilan dan pemerataan.

c. Tingkat Upah Sesungguhnya

Dalam penetapan upah ekonomi Islam menyediakan ruang untuk memberi perlindungan bagi hak-hak para majikan dan pekerja. Jatuhnya upah di bawah tingkat terendah tidak seharusnya terjadi untuk melindugi hak-hak pekerja, dan sebaliknya menaikan upah yang melebihi batas tertinggi tidak seharusnya terjadi demi, menyalamatkan kepentingan majikan. Upah yang sesungguhnya merupakan kesepakatan yang

[63] Ruslan Abdul Ghofur.

terjadi antara majikan dan pekerja yang naik dan turunnya akan tetap berada di antara kedua batas-batas ini berdasarkan undang-undang persediaan dan permintaan ketenagakerjaan yang tentunya akan dipengaruhi oleh standar hidup sehari-hari dari kelompok pekerja.

D. Pertumbuhan Ekonomi

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator penting untuk menganalisis pembangunan ekonomi yang terjadi di suatu negara yang di ukur dari perbedaan Produk Domestik Bruto (PDB) tahun tertentu dengan tahun sebelumnya. Perekonomian akan mengalami pertumbuhan apabila jumlah total output produksi barang dan penyediaan jasa tahun tertentu lebih besar dari tahun sebelumnya, atau jumlah total alokasi output tahun tertentu lebih besar dari pada tahun sebelumnya. Sedangkan menurut Schumpeter, bahwa pertumbuhan ekonomi adalah pertambahan output (pendapatan nasional) yang disebabkan oleh pertambahan alami dari tingkat pertambahan produk dan tingkat tabungan.

Sedangkan dari sisi yang lain pertumbuhan ekonomi bisa dikatakan sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang diukur oleh PDB (Produk Domestik Bruto) untuk kawasan negara sedangkan untuk kawasan regional atau provinsi, kota atau kabupaten digunakan PDRB (Produk Domestik Regionsl Bruto). Menurut, Sukirno pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksikan dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Suryana memiliki sudut pandang sendiri dalam mengartikan pertumbuhan ekonomi. menurutnya pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP (Gross Domestic Product) tanpa memandang bahwa kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil

dari pertumbuhan penduduk dan tanpa memandang apakah ada perubahan dalam struktur ekonominya.

Dalam konsep kedaerahan pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai Pertumbuhan yang diukur dengan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut harga konstan. Laju pertumbuhan PDRB akan memperlihatkan proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Penekanan pada proses, karena mengandung unsur dinamis, perubahan atau perkembangan. Oleh karena itu pemahaman indikator pertumbuhan ekonomi biasanya akan dilihat dalam kurun waktu tertentu, misalnya tahunan. Aspek tersebut relevan untuk dianalisa sehingga kebijakan-kebijakan ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah untuk mendorong aktivitas perekonomian domestik dapat dinilai efektifitasnya.

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian pertumbuhan ekonomi adalah suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan hasil produksi suatu barang atau jasa melalui PDB ataupun PDRB yang menyebabkan meningkatnya pendapatan perkapita suatu wilayah.

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Dalam perkembangan pertumbuhan ekonomi memiliki beberapa teori yang mengikuti perkembangan zaman. Berikut ini adalah beberapa teori pertumbuhan ekonomi yang dikemukan oleh ahli-ahli yaitu sebagai berikut :

a. Teori Pertumbuhan Ekonomi Adam Smith

Seorang tokoh ekonomi terkemuka yang bernama Adam Smith pernah menulisbuku yang berjudul “ An Inquiry into the Nature and Cause of the Wealth of Nations” yang resmi diterbitkan tahun 1776. Dalam buku ini berfokus pada pembangunan ekonomi. Dalam buku ini Adam Smith menekankan bahwa penduduk menjadi faktor penting dalam pembangunan ekonomi. teori ini menspesialisasikan penduduk sebagai pusat dari teori ini. Akibat dari spesialisasian ini, dapat meningkatkan kegiatan

ekonomi yang bertambah tinggi. Perkembangan spesialisasi dan pembagian perkerjaan diantara tenaga kerja akan mempercepat proses pembangunan ekonomi. akibat dari spesialisasi ini dapat meninggikan tingkat produktivitas tenaga kerja dan mendorong perkembangan teknologi. Pertumbuhan ekonomi akan semakin terpacu dengan adanya pembagian kerja antar pelaku ekonomi. Dalam teori ini, Adam Smith memandang pekerja sebagai salah satu input (masukan) bagi proses produksi. Pembagian kerja menjadi titik sentral pembahasan dalam teori Adam Smith, dalam upaya meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi W.W. Rostow

Didalam sebuah buku yang berjudul "The Stages of Economic Growth" Rostowmengungkapkan sebuah teori yang menyatakan bahwa perubahan dari kondisi yang tertinggal menuju kemajuan dijelaskan dalam satu tahapan yang harus dilalui oleh semua negara ataupun kawasan. Rostow adalah seorang ahli sejarah ekonomi yang berasal dari Amerika Serikat. Ia melakukan generalisasi perjalanan sejarah modern untuk mengenal masyarakat dalam dimensi. Dengan menggunakan beberapa tahapan di antaranya yaitu sebagai berikut :

1. Tahap Masyarakat Tradisional

Dalam tahapan ini ia mengartikan tentang tahapan pertumbuhan ekonomi,yang dimana kondisi masyarakat tradisional masih menggunakan cara-cara yang primitif atau kuno dan kebiasaan yang telah berlaku secara turun-temurun.

2. Tahap Prasyarat Lepas Landas

Menurutnya pembangunan ekonomi adalah sebuah proses yang menyebabkan perubahan ciri-ciri penting dari suatu masyarakat seperti perubahan dalam sistem politik, struktur sosial, nilai-nilai masyarakat dan kegiatan ekonomi. Apabila perubahan seperti ini muncul maka dapat dikatakan bahwa masyarakat disuatu daerah tersebut sudah dalam proses pertumbuhan ekonomi. maka

dari pada itu, Rostow menyebut tahapan ini sebagai masa transisi, yang dimana masyarakat sudah harus mampu mempersiapkan dirinya untuk mencapai pertumbuhan dan terus berkembang.

3. Tahap Lepas Landas

Dalam tahapan ini pertumbuhan yang terus terjadi menyebabkan adanyaperubahan yang cukup drastis di masyarakat, politik, dan juga ekonomi. pada tahapan lepas landas memiliki ciri-ciri yaitu sebagai berikut:

a) Terwujudnya kenaikan dalam penanaman modal yang produktif.
b) Terjadinya perkembangan pada sektor industri dengan tingkat lajuperkembangan yang tinggi.
c) Adanya suatu platform politik, sosial, institusional yang akan menjamin

4. Tahap Menuju Kedewasaan

Menurut Rostow pada tahap ini masyarakat harus sudah mampumengefektifkan penggunaan teknologi modern pada sebagian besar faktor produksi dan kekayaan alam yang dimiliki. Dengan kata lain pada tahap ini sektor pertanian mulai mengalami penurunan, sedangkan sektor industri sedang mengalami kenaikan yang cukup signifikan.

5. Tahap Konsumsi Tinggi

Dimana ini adalah tahapan terakhir menuju pertumbuhan ekonomi menurut Rostow. Dalam tahapan ini masyarakat lebih condong kepada masalah-masalah yang berkaitan dengan konsumsi dan kesejahteraan masyarakat dan bukan kepada masalah produksi. Dalam tahap ini masyarakat atau negara memiliki tujuan yang akan dicapai yaitu diantaranya sebagai berikut :

a) Memperbesar kekuasaan dan pengaruh ke luar negeri dan kecenderungan ini bisa berakhir pada penjajahan terhadap bangsa lain.
b) Menciptakan kesejahteraan negara dengan cara mengusahakan terciptanya pembagian pendapatan

yang lebih merata melalui sistem pajak yang progresif.

c) Meningkatkan konsumsi masyarakat melebihi kebutuhan pokok meliputi barang-barang konsumsi tahan lama dan barang mewah.

c. Teori Pertumbuhan Ekonomi Harrord-Domar

Teori ini dikemukakan oleh dua orang ahli ekonomi yaitu Evsey Domar danR.F.Harrord yang notabenenya keduanya berbeda masa dalam menyampaikan teorinya Domar menyampaikan teori ini pada tahun 1947 dan Harrord menyampaikannya pada tahun 1937.61 Tetapi pada dasarnya kedua ahli tersebut menyajikan teori yang sama walaupun di waktu yang berbeda dan tempat yang berbeda. Teori ini menunjukan suatu usaha agar pertumbuhan tetap berjalan dengan baik (steady growth) dalam perekonomian. Teori ini mengutamakan kedudukan dan fungsi modal dalam kegiatan ekonomi. modal adalah suatu pengeluaran yang mampu menambah kesanggupan sebuah kegiatan ekonomi dalam menghasilkan barang dan sebagai penambah permintaan yang efektif pada masyarakat.

Teori ini beranggapan bahwa pertambahan dalam kemampuan memproduksi ini tidak secara langsung mampu menciptakan pertambahan produksi dan pendapatan nasional yang tidak ditentukan oleh pertambahan kapasitas produksi tetapi pertambahan pengeluaran yang dilakukan oleh masyarakat. Model teori ini termasuk dalam aggregate models yang dimana memiliki karakteristik yang berhubungan dengan perekonomian secara keseluruhan dan menyangkut komponen agregat yaitu diantaranya seperti konsumsi, produksi, investasi, tabungan, ekspor, impor, dan gross national product (GDP). Model ini memiliki tujuan untuk mengestimasi laju pertumbuhan agregat maksimum yang diharapkan bisa dicapai oleh perekonomian berdasarkan

kemampuan perekonomian tanpa ada campur tangan dari luar.

d. Teori Pertumbuhan Ekonomi Schumpeter

Teori pertumbuhan ini pertama kali didiungkapkan oleh Joseph Alois Schumpeter dalam bukunya yang berjudul "Theory of Economic Development" pada tahun 1911 yang kemudian direvisi pada buku yang berjudul "Bussines Cycles" pada tahun 1939 dan Capytalism, Socialism, and Democracy pada tahun 1942. Dalam penelitian ini menekankan pentingnya pembiayaan inflasioner dan inovasi sebagai faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pembiayaan inflasioner merupakan satu metode tepat yang kini dicoba untuk diterapkan oleh setiap negara terbelakang.

Analisisnya relevan dengan negara terbelakang dilihat dari segi kenaikan jangka panjang produktivitas dan penyerapan surplus tenaga kerja pada lapangan pekerjaan yang menguntungkan sebagai akibat dari inovasi. Teori ini bermaksud untuk menganalisis masalah kapitalisme barat, namun teori ini dapat memberikan petunjuk tentang masalah yang mungkin akan timbul dari negara terbelakang, sekalipun suatu proses industrialisasi mulai, serta memberi pelajaran untuk menghindari kesulitan tambahan dan tidak perlu yang menyertai suatu pembangunan yang tidak terkoordinasikan dan tidak terencana.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Dalam suatu kegiatan pasti memiliki faktor yang menghambat atau meningkatkan kegiatan tersebut tidak terkecuali pertumbuhan ekonomi. adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu bergantung pada ketersedian faktor-faktor produksi seperti jumlah penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal, serta tingkat kemajuan teknologi (technological progress). Dalam penerapannya peran teknologi sangat dominan dari pertumbuhan ekonomi. Pandangan yang digunakan pada asumsi ini didasari pada ananlisis ekonomi klasik yang

menyatakan bahwa perekonomian berada pada tingkat pengerjaan penuh (full employment) dan tingkat pemanfaatan penuh (ful utilization) dari faktor-faktor produksinya, atau dengan kata lain bahwa perekonomian akan terus berkembang yang dimana semuanya itu tergantung pada pertambahan penduduk, akumulasi capital, dan kemajuan teknologi.

Adapun menurut Todaro dan Smith menyatakan pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan produktif dalam suatu perekonomian secara terus menerus atau berkesinambungan sepanjang waktu sehingga menghasilkan tingkat pendapatan dan output nasional yang semakin lama semakin besar. Dalam pernyataannya Todaro dan Smith menyatakan bahwa terdapat empat faktor utama yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat (negara) yaitu diantaranya sebagai berikut:

a. Akumulasi Modal

   Akumulasi modal akan terjadi jika ada bagian dari pendapatan pada masa sekarang yang ditabung dan kemudia diinvestasikan untuk dapat memperbesar output pada masa yang akan datang. Pabrik-pabrik, mesin-mesin, peralatan-peralatan, dan barang-barang baru akan meningkatkan stok modal (capital stock) fisik suatu negara (yaitu jumlah riil bersih dari semua barang-barang modal produktif secara fisik) sehingga pada gilirannya akan memungkinkan negara tersebut untuk mencapai tingkat output yang lebih besar.

b. Pertumbuhan Penduduk

   Pertumbuhan penduduk dan hal-hal yang berhubungan dengan kenakan jumlah angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai faktor yang positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut berarti, semakin banyak jumlah angkatan kerja berarti semakin banyak pasokan tenaga kerja, dan semakin banyak jumlah penduduk akan meningkatkan potensi pasar domestik.

c. Kemajuan Teknologi

Menurut para ahli ekonomi, kemajuan ekonomi merupakan faktor yang palingpenting bagi pertumbuhan ekonomi. Dalam bentuknya yang paling sederhana, kemajuan teknologi disebabkan oleh adanya cara-cara baru atau mungkin cara-cara lama yang diperbaiki dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan tradisional, seperti cara menanam padi, membuat pakaian, atau membangunn rumah. Terdapat tiga macam klasifikasi mengenai kemajuan teknologi yang bersifat menghambat tenaga kerja, kemajuan teknologi yang bersifat menghambat modal. Suatu kemajuan teknologi dikatakan mempunyai sifat yang netral jika tingkat output yang dicapai lebih tinggi dari kualitas dan kombinasi input yang sama.

4. Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Prof Rahardjo Adisasmita, mengatakan bahwa ada beberapa indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah adalah sebagai berikut:

a. Ketidakseimbangan Pendapatan

Dalam keadaan yang ideal, di mana pendapatan dengan mutlak didistribusikan secara adil, persen populasi terbawah akan menerima 80 persen dari total pendapatan, sedangkan 20 persen populasi terata menerima 20 persen total pendapatan. Menurut Perserikatan Bangsa- Bangsa (PBB), susunan pengelompokan penduduk dibagi tiga, yaitu 40 persen populasi terendah, 40 persen populasi sedang, dan 20 persen populasi teratas. Indikator ketidakseimbangan pendapatan dapat diterapkan untuk menilai keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu wilayah.

b. Perubahan Struktur Perekonomian

Dalam masyarakat yang maju, pembangunan ekonomi yang dilaksanakan akanmengakibatkan perubahan struktur perekonomian, dimana terjadi kecendrungan bahwa kontribusi (peran) sektor petanian terhadap nilai PDRB akan menurun, sedangkan kontribusi sektor industri akan meningkat. Sektor industri memiliki peranan sangat penting dalam pembangunan nasional dan regional, sektor industri dapat menyediakan lapangan kerja yang luas, memberikan peningkatan pendapatan kepada masyarakat, menghasilkan devisa yang dihasilkan dari exspor. Oleh karena itu, perekonomian suatu wilayah harus di orientasikan selain sektor pertanian, tetapi harus pula diorientasikan kepada sektor industri.

c. Pertumbuhan Kesempatan Kerja

Masalah ketenagakerjaan dan kesempatan kerja merupakan salah satu masalahyang stategis dan sangat mendesak dalam pembangunan di Indonesia. Penduduk Indonesia yang berjumlah lebih dari 240 jiwa, tingkat pengangguran cukup tinggi dan cenderung bertambah luas akibat krisis financial Negara-negara di dunia. Untuk mengatasi krisis ekonomi yang sangat luas tersebut, diperlukan peranan pemerintah. Salah satu langkah strategis yang ditempuh adalah pembangunan prasarana (misalnya jalan). Pembangunan jalan yang menjangkau ke seluruh kantong-kantong produksi, akan mendorong peningkatan produksi berbagai komoditas sektor pertanian dalam arti luas (meliputi tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan, dan kehutanan) serta barang-barang hasil industri. Pembangunan prasarana dan sarana transportasi akan menunjang berkambangnya berbagai kegiatan di sektor-sektor lainnya (pertanian, perdagangan, industri, pariwisata dan lainnya)

d. Tingkat dan Penyebaran Kemudahan

Dalam hal ini kemudahan‖ diartikan sebagai kemudahan bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya, baik pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari (seperti sandang, pangan, papan, memperoleh pelayanan pendidikan dan kesehatan, kesempatan melakukan ibadah, rekreasi dan sebagainya), maupun pemenuhan kebutuhan untuk dapat melakukan kegiatan usaha misalnya mendapatkan bahan baku, bahan penolong, suku cadang, listrik, air bersih, dan jasa-jasa seperti jasa angkutan, pemasaran, perbankan dan lainnya)

e. Produk Domestik Bruto

Salah satu indikator kesuksesan suatu pembangunan ekonomi dapat dilihatmelalui Produk Domestik Bruto (PDB) dalam ruang lingkup negara sedangkan dalam ruang lingkup regional atau wilayah sering disebut sebagai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Bruto atau dalam bahasa Inggris sering disebut sebagai Gross Domestic Product (GDP). Produk Domestik Bruto dapat digunakan untuk mengatahui sejauh mana pertumbuhan ekonomi disuatu wilayah. Produk Domestik Bruto merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam satu daerah atau wilayah tertentu. Atau dengan kata lain Produk Domestik Bruto merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah (regional) tertentu dalam waktu tertentu tanpa melihat faktor kepemilikan.

Produk Domestik Bruto memiliki dua jenis yang mempunyai fungsi yang berbeda yaitu Produk Domestik Bruto menurut harga berlaku dan harga konstan. Produk Domestik Bruto harga berlaku merupakan nilai tambah barang dan jasa dihitung dengan menggunakan harga pada tahun berjalan. Sedangkan, Produk Domestik Bruto dengan harga

konstan adalah nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan menggunkan harga berlaku pada satu tahun tententu sebagai tahun dasar. Kedua jenis Produk Domestik Bruto tersebut memiliki kegunaan dan fungsi berbeda yakni pada Produk Domestik Bruto harga berlaku digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya ekonomi, pergeseran, dan struktur ekonomi daerah. Sedangkan Produk Domestik Bruto harga konstan digunakan untuk mengetahui tingkat laju pertumbuhan ekonomi disuatu wilayah tertentu.

5. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam

Islam adalah agama universal yang dimana segala lini kehidupan manusia memiliki peraturan yang mengikat didalamnya. Peraturan yang mengikat ini sering juga disebut dengan syariah atau syariat. Syariah sendiri secara bahasa dapat diartikan sebagai sumber mata air yang menjadi tempat minum hewan dan manusia atau dengan kata lain sebagai sumber kehidupan. Jika lebih didalami makna dari pada syariat dapat dikhusukan menjadi dua makna yaitu yang pertama ialah sebagai sumber petunjuk kehidupan manusia yang diturunkan melalui wahyu yaitu Al-Qur‘an dan Hadits. Dan yang kedua bermakna sumber petunjuk yang langsung diturunkan kepada manusia yaitu akal dan pikiran. Dari sini dapat disimpulkan bahwasannya syariat ialah segala sumber petunjuk yang bersumber pada Al-Qur‘an, Hadits, dan akal (Ijma dan Qiyas). Begitupun kegiatan perekonomian pun diatur oleh syariah. Begitupun pertumbuhan ekonomi yang dimana dalam kegiatan perekonomian yang dilakukan oleh umat manusia selama menjalankannya dimuka bumi tidak akan terlepas dari peraturan Allah SWT termasuk pertumbuhan ekonomi. Secara singkat pertumbuhan ekonomi dalam Islam memiliki prinsip sebagai pemerata pendapatan dalam sebuah kenaikan atau pertumbuhan kegiatan ekonomi. tetapi secara umum pertumbuhan ekonomi dalam sudut

pandang Islam adalah perkembangan yang terus-menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan konstribusi bagi kesejahteraan manusia. Selain itu pertumbuhan ekonomi menurut ekonomi Islam, bukan sekedar terkait dengan peningkatan terhadap barang dan jasa, namun juga terkait dengan aspek moralitas dan kualitas akhlak serta keseimbangan antara tujuan duniawi dan ukhrawi.88 Ukuran keberhasilan pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata dilihat dari sisi pencapain materi semata atau hasil dari kuantitas, namun juga ditinjau dari sisi perbaikan kehidupan agama, sosial dan kemasyarakatan.

Pertumbuhan ekonomi menurut Islam merupakan suatu peningkatan yang dialami oleh faktor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan jika produksi tersebut misalnya memasukkan barang-barang yang terbukti memberikan efek buruk dan membahayakan manusia. Sedangkan istilah pembangunan ekonomi yang dimaksudkan dalam Islam adalah the process of allaviating proverty and provision of case, comfort and decency in life (Proses untuk mengurangi kemiskinan serta menciptakan ketentraman, kenyamanan dan tatasusila dalam kehidupan). Maka pembangunan ekonomi menurut Islam bersifat multi dimensi yang mencakup aspek kuantitatif dan kualitatif. Tujuannnya bukan semata-mata kesejahteraan material didunia, tetapi juga kesejahteraan akhirat. Keduanya menurut Islam menyatu secara integral.

Jika pertumbuhan ekonomi yang terjadi justru memicu terjadinya keterbelakangan, kekacauan dan jauh dari nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan, maka dipastikan pertumbuhan tersebut tidak sesuai dengan ekonomi Islam. Maka daripada itu konsep pertumbuhan ekonomi islam tidak terlepas pada Al-Qur‘an maupun Hadits sebagai suatu sumber hukum dalam islam. Dimana konsep pertumbuhan ekkonomi dalam islam dapat dijelaskan dalam A-Qur‘an surat Nuh ayat 61 yang sebagaimana Allah SWT berfirman:

مَا ٱللَّهَ ٱعۡبُدُواْ يَٰقَوۡمِ قَالَ ۚ صَٰلِحًا أَخَاهُمۡ ثَمُودَ وَإِلَىٰ
وَٱسۡتَعۡمَرَكُمۡ ٱلۡأَرۡضِ مِّنَ أَنشَأَكُم هُوَ ۖ غَيۡرُهُۥٓ إِلَٰهٖ مِّنۡ لَكُمۡ
﴿٦١﴾ مُّجِيبٞ قَرِيبٞ رَّبِّيٓ إِنَّ ۚ إِلَيۡهِ تُوبُوٓاْ ثُمَّ فَٱسۡتَغۡفِرُوهُ فِيهَا

Artinya :*Dan kepada kaum samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, "Wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat (rahmat-Nya) dan memperkenankan (doa hamba-Nya)* (Q.S. Hud : 61)

ayat ini Arti kata dari "Pemakmuran tanah" mengandung pemahaman tentang pertumbuhan ekonomi, sebagaimana dikatakan oleh Ali bin Abi Thalib kepada seorang gubernurnya di Mesir: " Hendaklah kamu memperhatikan pemakmuran tanah dengan perhatian yang lebih besar daripada orientasi pemungutan pajak, karena pajak sendiri hanya dapat dioptimalkan dengan pemakmuran tanah. Barangsiapa yang memungut pajak tanpa memperhatikan pemakmuran tanah, negara tersebut akan hancur."

Pertumbuhan ekonomi dilihat dari perspektif Islam diantaranya mengenai batasan tentang persoalan ekonomi. Perspektif Islam tidaklah sama dengan yang dianut oleh kapitalis, dimana yang dimaksud dengan persoalan ekonomi yaitu persoalan kekayaan dan minimnya sumber-sumber kekayaan. Perspektif Islam menyatakan bahwa hal itu sesuai dengan kapasitas yang telah disediakan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia yang ditujukan untuk mengatasi persoalan kehidupan manusia.vSelain itu Dalam ekonomi islam pertumbuhan ekonomi memiliki karakteristik yang harus dipenuhi dalam tujuan pertumbuhan ekonomi yaitu sebagai berikut:

1. Komperhensif(al-Syumul)

   Dalam islam tujuan pertumbuhan ekonomi bukan hanya meliputi kehidupan duniasaja melainkan juga untuk kehidupan akhirat. Bukan hanya itu saja tujuan utama dalam pertumbuhan ekonomi Islam ialah tercapainya keadilan sosial. Terciptanya pertumbuhan ekonomi bukan hanya terciptanya kehidupan ekonomi yang baik tapi juga kehidupan sosial yang baik sehingga menjadikan kehidupan yang sempurna, disini lah tujuan yang diinginkan dalam pertumbuhan ekonomi dalam islam.

2. Berimbang(Tawazun)

   Dalam konsep ekonomi Islam pertumbuhan bukan hanya untuk menciptakanpertambahan produksi saja tetapi juga untuk menciptakan keadilan distribusi. Sehingga Pertumbuhan juga memerlukan adanya keberimbangan usaha-usaha pertumbuhan. Oleh karena itu, Islam tidak menerima langkah kebijakan petumbuhan perkotaan dengan mengabaikan pedesaan, Industri yang mengabaikan pertanian atau dengan mengonsentrasikan percepatan pembangunan program tertentu dengan mengabaikan sarana umum dan prasarana pokok lainnya. Keadilan dilakukan dengan memberlakukan kebaikan bagi semua manusia dalam kondisi apa pun. Tujuan pertumbuhan ekonomi dalam Islam yaitu adanya kesempatan semua anggota masyarakat untuk mendapatkan kecukupan, bukan kekurangan.

3. Keadilan(Adalah)

   Adil merupakan tujuan utama dalam sebuah perilaku kehidupan baik dalam kehidupan berumah tangga, kehidupan sosial kemasyarakatan, bahkan hingga kehidupan bernegara. Dalam konsep perekonomian keadilan dalam diantikan pendistribusian yang merata sehingga tidak terjadinya ketimpangan.

4. BertanggungJawab(Mas‟uliyyah)

Islam memiliki pandangan bawasannya apapun yang kita lakukan akan dipertanggung jawabkan dihadapan Allah SWT baik itu perbuatan baik maupun perbuatan buruk. Landasan adanya tanggung jawab sebagai salah satu fondasi paling penting diungkapkan secara jelas dan gamblang dalam syariat Islam. Jika mengikuti syariat ini, maka kit dapat menyimpulkan bahwa adanya tanggung jawab ada dua sisi yaitu tanggung jawab antara sebagian anggota masyarakat dan sebagian golongan lainnya dan tanggung jawab negara terhadap masyarakat.

5. Mencukupi(Kifayah)

Islam tidak hanya menetapkan adanya karakteristik tanggung jawab, namun tanggung jawab itu haruslah mutlak dan mampu mencakup realisasi kecukupan bagi semua manusia. Oleh karenanya Islam membagi tanggung jawab itu sebagai kewajiban atas golongan kaya, kerabat, orang-orang yang diberi kemudahan, dan negara hingga semua potensi ini menjadi satu sinergi besar untuk mengatasi persoalan kemiskinan.

6. Berfokus Pada Manusia (Ghayatuha al-Insan)

Karakter ini sesuai dengan posisi manusia yang merupakan duta Allah di muka Bumi dan Inilah yang mencirikan tujuan dan pengaruh pertumbuhan ekonomi dalam Islam. Pertumbuhan dalam Islam ditujukan untuk menciptakan batas kecukupan bagi seluruh warga negara agar ia terbebas dari segala bentuk penghambatan, baik dalam bidang finansial maupun bidang hukum, kecuali hanya penghambaan kepada Allah. Fokus pertumbuhan ekonomi Islam tidak lain adalah manusia itu sendiri agar tidak diperbudak materi sebagaimana kaum kapitalis dan menjadi bina karena tidak memiliki kebebasan sebagaimana dalam ekonomi sosialis.

B. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini digunakan variabel-variabel independen dalam penelitian ini yaitu pendidikan, upah minimim, dan Pertumbuhan Ekonomi serta variabel dependen yaitu tingkat pengangguran pada Kota Bandar Lampung. Dari kerangka pemikiran tersebur, selanjutnya yang pertama akan diketahui bagaimana pengaruh pendidikan, Upah Minimum, dan pertumbuhan ekonomi secara parsial terhadap tingkat pengangguran kabupaten/kota di provinsi lampung tahun 2017-2021. Lalu yang kedua akan diketahui bagaimana pengaruh pendidikan, Upah Minimum, dan pertumbuhan ekonomi secara simultan terhadap tinggkat pengangguran kabupaten/kota di provinsi lampung tahun 2017-2021. Selanjutnya yang ketiga akan diketahui bagaimana pendidikan, Upah Minimum, dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran kabupaten/kota di provinsi lampung tahun 2017-2021 dalam perspektif ekonomi islam. Untuk memudahkan kegiatan penelitian maka dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut :

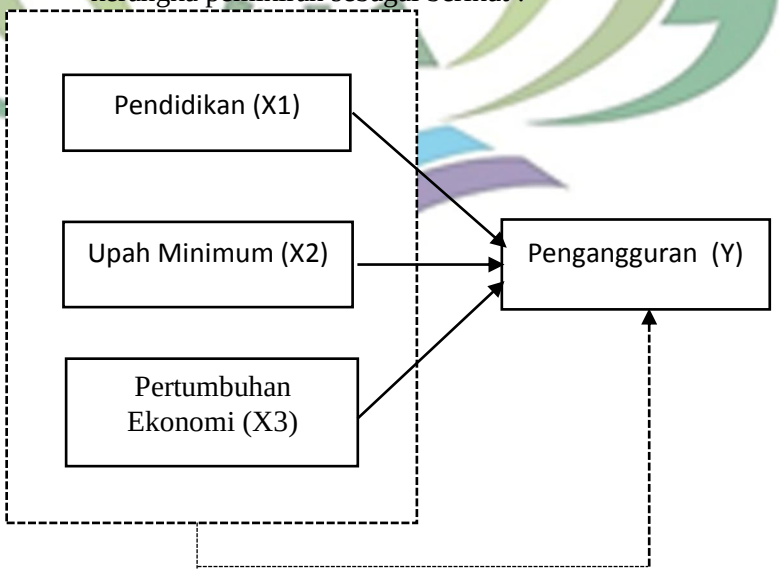

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Keterangan :

——————→ **: Berpengaruh secara parsial**

----------→ **: Berpengaruh secara simultan**

C. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. **Pengaruh pendidikan terhadap tingkat pengangguran**

Pendidikan di posisikan sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraann melalui pemanfaatan kesempatan kerja yang ada dengan kata laintujuan akhir program dari pendidikan bagi masyarakat pengguna jasa pendidikan adalah teraihnya lpangan kerja yang diharapkan

Hubungan antara pendidikan dengan pengangguran tergambarkan pada teori human capital menyatakan bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilanya melalui peningkatan pendidikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian ini dilakukan oleh Widia Endang Lestari, dkkpada tahun 2017 dengan judul: Pengaruh pendidikan Terhadap Kesempatan Kerja Dan Pengangguran Di Kota Palembang Tahun 2004-201. Penelitian ini bertuajuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap kesempatan kerja dan pengangguran di Kota Palembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah

kuantitatif. Hasil ang diperoleh ialah pendidikan berpengaru positif terhadap kesempatan kerja. Pendidikan berpengaruh negatif terhadap pencari tamat SMP, pencari kerja tamat SMA, pencari kerja tamat S2. Pendidikan tidak berpengaruh terhadap pengangguran, pencari kerja tamat SD, pencari kerja tamat D1/D2/D3, pencari kerja tamat S1, dan penempatan kerja.

Berdasarkan penjelasan teori dan pengaruh inflasi terhadap tingkat pengangguran maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut: H1 : Pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pengangguran kabupaten/Kota di provinsi Lampung 2017-2021.

2. **Pengaruh upah minimum terhadap tingkat pengangguran**

pekerja atau buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja atau buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan atau jasa yang telah atau akan dilakukan.

Menurut Ibnu Taimiyah, upah yang sepadan diatur dengan tingkat upah yang ditentukan oleh tawar menawar antara pekerja dengan pemberi kerja. Apabila terjadi ketidaksempurnaan dalam pasar tenaga kerja, dimana para pekerja menolak untuk memberikan jasa atau tenaga mereka sementara masyarakat sangat membutuhkannya, maka pemerintah harus menetapkan upah para tenaga kerja, sehingga tidak merugikan masyarakat dan tenaga kerja.

Menurut Kaufman dan Hotchkiss, penetapan tingkat upah yang dilakukan oleh pemerintah pada suatu negara akan memberikan dampak terhadap besarnya tingkat pengangguran karena, semakin tinggi besaran tingkat upah yang ditetapkan akan menurunkan jumlah orang yang bekerja pada suatu negara tersebut.

Bedasarkan penelitian yang dilakukan oleh Syurifto Prawira pada tahun 2018 dengan judul: Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengangguran Terbuka di Indonesia. Hasil yang diperoleh ialah Upah Minimum Provinsi (UMP) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Alfredo Y Mahihody, dkk. tahun 2018 dengan judul: Pengaruh Upah dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pengangguran di Kota Manado. Dengan hasil penelitian, tingkat upah minimum yang ada di Kota Manado memberikan pengaruh signifikan terhadap Pengangguran. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ulil Albab Al Umar, dkk pada tahun 2020 dengan judul: Pengaruh Inflasi, PDRB, dan UMK Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017- 2019. Hasil yang diperoleh ialah. Upah Minimum berpengaruh terhadap tingkat pengangguran.

Berdasarkan penjelasan teori dan pengaruh Upah Minimum terhadap tingkat pengangguran maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H2: Upah Minimum berpengaruh terhadap tingkat pengangguran Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung 2017-2021.

1. **Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran**

Pertumbuhan ekonomi dapat diartiakan sebagai usaha dalam suatu perekonomian untuk mengembangkan kegiatan perekonomiannya sehingga infrastruktur lebih banyak tersedia, perusahaan semakin banyak dan kian berkembang, taraf pendidikan yang semakin tinggi dan kemajuan teknologi semakin meningkat. Sebagai implikasi dan perkembangan ini diharapkan kesempatan kerja akan bertambah, tingkat pendapatan meningkat dan kemakmuran masyarakat semakin tinggii. Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya perubahan struktural yang

bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan menciptakan kesempatan kerja yang akhirnya akan meningkatkan pendapatan penduduk, tujuan dari pembangunan ekonomi sendiri untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang adil dan makmur. Mengeksplorasi tantangan pertumbuhan ekonomi yang dihadapi oleh ekonomi yang melimpah dalam tenaga kerja dan sumber daya alam dalam ekonomi global yang semakin maju,bahwa penghargaan spesialisasi yang semakin didominasi oleh beberapa negara berkembang.

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai peningkatan output masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyak faktor produksi yang dipergunakan dalam proses produksi tanpa ada perubahan cara-cara teknologi itu sendiri. Indikator pertumbuhan ekonomi tidak hanya mengukur tingkat pertumbuhan output dalam suatu perekonomian, namun memberikan indikasi sejauh mana aktifitas perekonomian yang terjadi pada tahun tertentu yang telah menghasilkan pendapatan bagi masyarakat.

Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Ambar Pratiwi dan I Gusti Bagus Indrajaya, bahwasanya pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh terhadap pengangguran. Dari penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasanya hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

H3 : Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung tahun 2017 – 2021

2. **Pengaruh pendidikan, upah minimum, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap tingkat pengangguran**

Selanjutnya semakin tinggi besaran upah yang ditetapkan di suatu daerah maka akan membuat orang yang bekerja di daerah tersebut berkurang, artinya akan semakin menambah angka pengangguran. Hal ini dapat terjadi karena menjadi pertimbang perusahaan apakah dengan

menambah tenaga kerja dengan biaya yang dikeluarkan lebih tinggi dari pada menggunakan mesin akan menghasilkan output yang lebi banyak, jika tidak maka perusahaan akan mengurangi permintaan tenaga kerja, sehingga pengangguran akan meningkat.

Bedasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ulil Albab Al Umar, dkk pada tahun 2020 dengan judul: Pengaruh Inflasi, PDRB, dan UMK Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017- 2019. Hasil yang diperoleh ialah inflasi, PDRB, dan UMK secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman Setya Ari Wijayanti dan Ni Luh Karmini dengan judul: Pengaruh Tingkat Inflasi, Laju Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Bali‖. Hasil yang diperoleh ialah tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum memiliki pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka Provinsi Bali. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rizka Febiana Putri dengan judul: Analisis Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Terhadap Pengangguran Terdidik‖. Hasil penelitian adalah inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan upah secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pengangguran terdidik di Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan penjelasan teori dan penelitian terdahulu terkait pengaruh pengaruh Pendidikan, Upah Minimum, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap tingkat pengangguran maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H4: Pendidikan, Upah Minimum, dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh secara simultan terhadap tingkat pengangguran kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2017-2021.

DAFTAR RUJUKAN

A. Basuki dam Prowanto N. *Analisis Regresi Dalam Prnelitian Ekonomi & Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017.

Achmad Selamat Aku dkk. "Database Pengangguran Berpendidikan Tinggi Di Sulawesi Tenggara," 50. Yogyakarta: Deepbulish, 2015.

Aguis Widarjono. *EKOMETRIKA Pengantar Dan Aplikasi Disertai Dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018.

Agustien, Lies Maria Hamza dan Devi. "Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro , Kecil, Dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasional Pada Sektor UMKM Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2019.

Anasrul Hidayatullah Zainal Arifin dan Muhammad Sri Wahyudi Suliswanto. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Wilayah Tapal Kuda Tahun 2012-2018." *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2018, 310–23.

AnggunKembar Sari. "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Terhadap Pengangguran Terdidik Di Sumatra Barat." *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2012, 2.

Astika, I Nyoman Sutama dan Suci. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penempatan Upah Minimum Kabupaten Sumbawa Tahun 2013-2017." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2019, 11.

Azhar Putra Kurniawan, Herniwati Retno Handayani. "Analisis Lama Mencari Kerja Bagi Tenaga Kerja Terdidik Di Kabupaten Purworejo." *Diponegoro Journal Of Economics*, 2013.

"Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, " Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Lampung, Diakses 9 September 2022,Http://Lampung.Bps.Go.Id.," n.d.

Bidang Statistik Sosial. *Indikator Tenaga Kerja Provinsi Lampung Tahun 2015*. Lampung: Badan Pusat Statistik, 2015.

"Database Pengangguran Berpindidikan Tinggi Di Sulawesi Tenggara," n.d.

Departemen Agama RI. *AT-THAYYIB Al-Qur'an Transliterasi Per Kata Dan Terjemah Per Kata*. Jawa Barat: Cipta Bagus Segara, 2011.

Dkk, Bhimo Rizky Samudro. "Eksistensi Kepala Daerah Perempuan Terhadap Performa Sosioekonomi Daerah Di Indonesia."

Ponorogo: Gracias Logis Kreatif, 2021.

Dwi, Siswoyo, and Dkk. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2013.

Ekonomika, Cita. "Analisis Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Kota Ambon." *Vii*, 2014.

Ervin. "Penentuan Upah Minimum Kota Berdasarkan Tingkat Inflsi Menggunakan Backpropagation Neural Network (BPNN),." *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 2015.

Fuad Ikhsan. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Cetakan Ke. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Ghozali. *Aplikasi Analisis MultivarieteDengan Program IBM SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2016.

Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multi Variat Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponogoro, 2011.

Gun. Mardiatmoko. "Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda." *Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 2020.

Hakim, Arif Rahman dan Sri Subanti. "Ekometri," 6. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Hartanto. "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum Dan Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Jumlah Pengangguran Di Kabupaten Dan Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2014. Opcit," 2015, 2.

Hasyim. "Ekonomi Makro," 186. Jakarta: Kencana, 2017.

Hera Susanti. *Indikator - Indikator Makroekonomi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2000.

Huda, Nurul. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2015.

Imam Kamaludin. "Perindustrian Dalam Perdagangan Islam," 239–51, 2013.

Ivan Somantri dan Hadi Ahmad Sukardi. "Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2019.

J, Sarwono. "Mixed Methods Cara Menggabung Riset Kualitatif Dan Riset." jakarta: Elex Media Komputindo, 2013.

"JDIH BKP RI, 'Peraturan Pemerintah (PP) No. 78 Tahun 2015 Tentang Pengupahan' Diakses 2 Seprember Thaun 2022, Https://Peraturan.Bpk.Go.Id/Home?Details/5656/Pp-N0-78-Tahun-2015.," n.d.

Junaidi, Fitri. "Pengaruh Pendidikan, Upah Dan Kesempatan Kerja

Terhadap Pengangguran Terdidik Di Provinsi Jambi.” *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan* 05, no. 01 (2016).

“Kementian Ketenagakerjaan ‘Peraturan Menteri Kerja Dan Transmigrasi No. 7 Tahun 2003 Dasar Dan Wewenang Penetapan Upah’ Diakses 2 September 2022, Https://Jdih.Kemnaker.Go.Id/Asset/Data_puu/7_Tahun_2003.Pdf.,” n.d.

“Kementrian Perindustrian ‘Undang-Undang Nomor 13 Tahun2003 Tentang Ketenagakerjaan’ , Diakses 2 Septrember 2022, Https://Kemenperin.Go.Id/Kompetensi/UU_13_2003.Pdf.,” n.d.

Kristin, Ari. “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi DSyariah*, 2018, 24.

Manurung, Rahardja dan. “Pengantar Ilmu Ekonomi (Makroekonomi & Mikroekonomi),” 367. Jakarta: PT Media Global Edukasi, 2019.

Martono, Nanang. “Metode Penelitian Kuntitatif (Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder),” 127–28. jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

“Mentri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia " Peratiuran Mentri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor : Per-17/Men/VIII/2005 Tentang Komponen Dan Pelaksanaaan Tahapan Pencapaian Kebutuhan Hidup Layak " Diakses 2 September 2022,” n.d.

“Metode Kualitatif Untuk Analisis Ekonomi Dan Bisnis,” 4. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.

Moch. Deddy Ariefianto. *Ekometrika, Esensi Dan Aplikasi Dengan Menggunakan Eviews*. Jakarta: Erlangga, 2012.

Muh Izza. *Ekonomi Mikro : Pendekatan Ideologis Islam*. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2021.

Mukhtar. *Data Base Kebutuhan Pelatihan Kerja Di Sulawesi Tenggara*. Yogyakarta: Deepbulish, 2019.

Musta’in, Rifki Khoirudin dan Jannatul Liutammima. “Analisis Determinan Ketimpangan Pendapatan Di Daerah Istimewa Yogyakarta.” *Tirtayasa Ekonomika*, n.d.

Nanang Setyono. “Rekonstruksi Kebutuhan Hidup Layak (KHL) Melalui Koperasi Karyawan Dalam Kajian Undang-Undang No 13 Tahun 2003 ‘Tentang Ketenagakerjaan.’” *Jurnal Ius Costituendum*, 2018, 180–90.

Nasution, Musttafa Edwin. “Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam,”

158. jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.

Nur Ahmar Fajar. "Analysis of The Effect of Gross Regional Domestic Product, Number of Population, Regional Minimum Wage, Open Unemployment Rate, and Human Development Index on Poverty In 2010-2020 East Java Province." *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 2021, 171.

"Peraturan Mentri Tenaga Kerja Nomor : PER-01/MEN/1999 'Tentang Upah Minimum' Diakses 2 September 2022, Https://Jdih.Kemnaker.Go.Id/," n.d.

Prawira, Syurifto. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi , Upah Minimum Provinsi, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengangguran Terbuka Di Indonesia." *Jurnal Ecogen*, 2018, 162.

Pujoalwanto, Basuki. *Perekonomian Indonesia; Tinjauan Historis, Teoritis, Dan Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Ridwan, Murtadho. "Standar Upah Pekerja Menurut Sistem Ekonomi Islam." *Equelibrium : Jurnal Ekonomi Syariah*, 2014, 217.

RLPPD (Ringkasan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah) Pemerintahan Provinsi Lampung Tahun 2019, 2019.

Ruslan Abdul Ghofur. *Konsep Upah Dalam Ekonomi Islam*. Bandar lampung: Arjasa Pratama, 2020.

sandoyo. "Makro Ekonomi Modern," 13. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa, 2012.

Sanerya Hendrawan. "Sepiritual Manajemant," 77. Bandung: PT Mizan Publika, 2009.

Sarwoko. "Dasar-Dasar Ekometrika," 127. Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2017.

Serang-banten, Umkm Kota, Siti Mutia Andini, Didik Aribowo, and Mohammad Fatkhurrokhman. "Pengembangan Sistem Informasi Produk Usaha Mikro Kecil Menengah Berbasis Android Di Dinas Perdaginkop Dan" 05, no. September (2020): 24–30.

Sri Subanti dan Arif Hakim Rahman. *Ekonometrika*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Sugiarto, Dergibson Siagian. "Metode Statiska Untuk Bisnis Dan Ekometrika," 259. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000.

Sugiono. "Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif Dan R&D," 4. Bandung: ALFABETA, 2011.

Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo, 2009.

. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: ALFABETA, 2014.

Sugiyono, Prof. Dr. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan*

R&D. Bandung: ALFABETA, 2017.

Sukirno, Sadono. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Suraji. "Pengangguran Dalam Perspektif Ekonomi Dan Pemikiran Ekonomi Ibn Khaldun," 2015.

Sutama dan Astika. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Upah MinimumKabupaten Sumbawa Tahun 2013-2017," n.d.

T, Rangga Pramudjasi, Juliansyah, and Diana Lestari. "Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pendidikan Serta Upah Terhadap Pengangguran Di Kabupaten Paser." *Kinerja 16* 16, no. 1 (2019): 69–77. http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA.

Tambunan, Nurrahman Pohan dan. "Pembangunan Dan Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam Sebagai Solusi Krisis Ekonomi," n.d.

Tim Penyususn Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa. "Kamus Besar Bahasa Indonesia," 675. jakarta: Bumi Aksara, 1990.

"Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun2003" Tentang Ketenagakerjaan" Diakses 2 September 2022,Http://Pih.Kemlu.Go.Id/," n.d.

Warda Harahap dan Nasri Bactiar. "Analisis Pengaruh Inflasi Pertumbuhan Ekonomin Dan Upah Terhadap Pengangguran Terdidik Di Indonesia (2017)," n.d., 1–20.

Yeyen Maryani, Sugiyono. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Yulistia, Devi. "Upaya BUMDES Dalam Pengembangan Objek Pariwisata Green Bamboo Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam." *Salam: Islamic Economic Journal* 3, no. 2 (n.d.).

Zakiyah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara,.